PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA KELAS BAWAH DI DESA TANGGUL WONOAYU SIDOARJO

KEMENTERIAN AGAMA
PERPUSTAKAAN
SURABAYA
IAIN SUNAN AMPEL

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Liswahyuni-Choirunnisa
NIM: D01207073

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K T-2011 074 PAI
No. REG : T-2011/PAI/074
ASAL BUKU :
TANGGAL :

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2011

GADJAHBELANG
8439407-5953789

NOTA PEMBIMBING

Skripisi oleh` :

Nama : LISWAHYUNI CHOIRUNNISA

Nim : D01207073

Judul : **PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA KELUARGA KELAS BAWAH DI DESA TANGGUL WONOAYU SIDOARJO**

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 09 Juli 2011
Dosen Pembimbing,

Drs. H. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 195112311982031165

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh **Liswahyuni Choirunnisa** ini telah dipertahankan di depan tim penguji dan diterima untuk memenuhi salah satu dari persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Pendidikan Islam

Surabaya, 22 Juli 2011

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah
Intitut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag
196203121991031002

Ketua,

Drs.H.M. Mahjuddin, M.Pd.I
NIP. 197106102000031003

Sekretaris,

Ahmad Lubab, M.Si
NIP. 198111182009121003

Penguji I,

Dr. Abd. Chayyi Fanany, M.Si
NIP. 194612061966051001

Penguji II,

Drs. Suparto, M.Pd.I
NIP. 19690421995031002

ABSTRAK

Liswahyuni Choirunnisa, 2011, "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Kelas Bawah di Desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo". Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya saja penting bagi orang-orang yang mempunyai derajat, akan tetapi bagi semua orang baik dari kalangan dengan sosial atas sampai dengan kalangan yang bersosial bawah. Pendidikan Agama Islam wajib dipelajari dan di miliki oleh setiap individu, karena dengan Pendidikan agama Islam seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dan itu merupakan pedoman hidup setiap manusia. Faktor terbesar yang mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan keluarga, Orang tua dalam pandangan Islam mempunyai peran serta tugas utama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Baik ia sebagai guru, pedagang, seorang petani atau seorang tukang becak pun, tugas orang tua tetap sebagai pendidik bagi anak-anak mereka terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak serta dalam pelaksanaanya. Tanpa melihat asal-usul dari kasta mana seorang anak itu dilahirkan, berasal dari keluarga kelas apa, Pendidikan Agama Islam wajib di ajarkan serta diberikan kepada anak-anak kita.

Maka dalam hal ini, perlu dikaji dengan cermat dan di ketahui oleh semua pihak keluarga terutama kelas bawah tentang bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga serta peranan orang tua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak. Dari latar belakang diatas muncul rumusan masalah, antara lain: a) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo, b) Bagaimana peranan lingkungan keluarga kelas bawah (orang tua) terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak, c) Bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga kelas bawah.

Penelitian ini dilakukan di desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo, dengan bentuk penelitian *kualitatif deskriptif*, sedangkan metode pengumpulan datanya melalui: *observasi, interview, dan dokumentasi*. Adapun analisa datanya menggunakan pendekatan *induktif kualitatif*

Mendasar data hasil penelitian dapat diketahui dan disimpulkan, bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga kelas bawah cukup terlaksana dengan baik, ini terbukti bahwa hampir setiap orang tua kelas bawah memberikan peranan yang positif guna memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak mereka, diantara peranan tersebut yaitu: mengajarkan kepada anak nilai-nilai keimanan kepada Allah, menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak, membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama Islam, mengontrol dan mengingatkan kegiatan ibadah anak, memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, mengarahkan anak untuk bersikap baik, menegur anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik, serta memberikan kursus tambahan di luar sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR LOGO

SAMPUL DALAM i

LEMBAR PERSETUJUAN ii

a) Lembar Persetujuan Pembimbing iii

b) Lembar Persetujuan dan Pengesahan iv

PERSEMBAHAN v

HALAMAN MOTTO vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

BAB : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Kegunaan Penelitian 5

E. Batasan Masalah 6

F. Definisi Operasional 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN PUSTAKA 9
A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam 9
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam 9
2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam 10
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam 18
B. Tinjauan Tentang Keluarga 22
1. Pengertian keluarga 22
2. Lingkungan keluarga 24
3. Fungsi keluarga 26
4. Peran orang tua dalam Pendidikan Agama Islam 31
C. Tinjauan Tentang Kelas Bawah 34
1. Pengertian kelas sosial 34
2. Pembagian kelas sosial 36
D. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam 42
1. Perencanaan (Planning) 42
2. Pengorganisasian (Organizing) 44
3. Penggerakan (Actuating) 45
4. Pengawasan (Controlling) 46
BAB III : METODE PENELITIAN 49
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 49
B. Fokus dan ruang lingkup penelitian 50
C. Sumber data 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Teknik pengumpulan data 51

E. Teknik analisis data 53

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 56

A. Gambaran Umum Obye Penelitian 56

1. Sejarah Singkat Desa Tanggul 56

2. Visi dan Misi Desa Tanggul 58

3. Aspek Geografis dan Demografis 58

4. Aspek sosial budaya 62

5. Aspek Ekonomi Masyarakat 66

6. Aspek Sosial Keagamaan 70

7. Aspek Pendidikan Masyarakat 72

B. Deskripsi Hasil Penelitian 75

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Tanggul 75

2. Peranan Keluarga Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....76

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Kelas Bawah 82

BAB V : PEMBAHASAN 84

BAB VI : PENUTUP 96

A. Kesimpulan.....96

B. Saran-Saran 97

C. Penutup.....99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jarak Ke Pusat pemerintahan 59

Tabel 2. Jarak Geografis 60

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur 61

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender 61

Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama 62

Tabel 6. Lembaga Kemasyarakatan 65

Tabel 7. Lembaga Gotong-Royong 66

Tabel 8. Ekonomi Masyarakat 67

Tabel 9. Penerima Bantuan PKH 69

Tabel 10. Kegiatan Keagamaan 71

Tabel 11. Sarana peribadatan Desa Tanggul 72

Tabel 12. Tingkat Pendidikan Penduduk 73

Tabel 13. Prasarana Pendidikan Penduduk 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jarang sekali terlintas dalam benak kita mengenai hiruk piruk kehidupan dalam keluarga kelas bawah, bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di dalamnya. Pada dasarnya tidak ada perbedaan antara keluarga kelas bawah dengan keluarga kelas atas atau menengah dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, hanya saja mereka berbeda karena faktor ekonomi dan pendidikan, dan itu yang menjadi sedikit kendala bagi keluarga kelas bawah dalam menerapkan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.

Akan tetapi terlepas dari itu semua, kita melihat suatu kenyataan bahwa keluarga merupakan unit sosial terkecil yang utama dan paling pertama bagi seorang anak, sebelum ia berkenalan dengan dunia sekitarnya ia akan berkenalan dahulu dengan situasi keluarga, keadaan keluarga, latar belakang keluarga. Keluarga mempunyai peranan penting dalam pendidikan, baik dalam lingkungan masyarakat Islam maupun non Islam, baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Karena keluarga merupakan tempat pertumbuhan anak yang pertama dimana dia mendapat pengaruh dari orang-orang yang berada disekitarnya.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak hanya saja penting bagi orang-orang yang mempunyai derajat, akan tetapi bagi semua orang baik dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kalangan dengan sosial atas sampai dengan kalangan yang bersosial bawah. Pendidikan Agama Islam wajib dipelajari dan di miliki oleh setiap individu, karena dengan Pendidikan agama Islam seseorang tidak akan terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik dan itu merupakan pedoman hidup setiap manusia.

Orang tua dalam pandangan Islam mempunyai peran serta tugas utama dalam kelangsungan pendidikan anak-anaknya, terutama dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Baik ia sebagai guru, pedagang, seorang petani atau seorang tukang becak pun, tugas orang tua tetap sebagai pendidik bagi anak-anak mereka terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam pada anak serta dalam pelaksanaanya.

Faktor terbesar yang mempengaruhi kepribadian anak adalah lingkungan keluarga, para orang tua hendaklah mengkondisikan lingkungan keluarga dengan iklim kehidupan yang kondusif bagi proses tumbuh kembang anak. Sudah banyak contoh-contoh keluarga yang kurang memperhatikan Pendidikan Agama anak, dan ini menyebabkan anak tidak mempunyai bekal Ilmu Agama yang cukup dalam menjalani kehidupan mereka dimasyarakat. Dengan adanya hal ini cukup banyak anak-anak muda sekarang yang terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan (hal buruk).

Apa lagi seperti yang kita ketahui bahwa kehidupan zaman modern sekarang ini telah membawa banyak perubahan-perubahan disegala bidang. Dengan adanya perubahan tersebut maka timbul pengaruh kepada tingkah laku masyarakat, khususnya bagi orang tua yang lebih memikirkan kesibukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka di luar rumah dari pada memikirkan Pendidikan anak-anak mereka. Banyak dari orang tua yang beranggapan bahwa anak-anak mereka setelah diserahkan pada guru sekolah, atau guru ngaji (TPA-TPQ), maka lepaslah untuk memberikan perhatian serta bimbingan Pendidikan Agama Islam pada anak-anak mereka. Pendapat orang tua semacam ini sangatlah keliru.

Dengan melihat fenomena diatas, maka disinilah peran orang tua sebagai pendidik sangat dibutuhkan dalam mengarahkan proses-proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak, para pendidik (orang tua) harus memperhatikan masa-masa pertumbuhan anak sehingga mereka dapat mengisi waktu luang mereka dengan aktifitas yang menyehatkan badan, memperkuat organ-organ tubuh mereka.

Kehidupan keluarga yang senantiasa dibingkai dalam lembutnya cinta kasih dan nuansa yang Islami, dari sanalah akan hadir individu-individu dengan tumbuh kembang seperti yang diharapkan. Sebaliknya, keluarga yang dinding-dinding kehidupannya dipahat dengan persoalan-persoalan yang dihadapi oleh orang tuanya, maka keluarga itulah yang yang akan menjadi suplayer limbah-limbah kehidupan social dan sampah-sampah masyarakat yang menyedihkan.[1]

Dengan melihat kondisi pada Era globalisasi ini, yang mana pertumbuhan zaman semakin berkembang, para orang tua hendaklah

[1] A. Choiron Marzuki, *Anak Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*, (Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1998), cet. Ke-1, hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membekali anak-anak mereka dengan pedoman Al-Qur'an Dan Al-Hadist serta pegangan yang teguh, karena kelak mereka akan menghadapi berbagai macam gelombang kehidupan yang datang silih berganti tak kenal henti, menghadapi ragan kekuatan yang saling bersimpang siur seperti sekolah, tetangga, teman sepergaulan dan masyarakat yang melingkupnya.

Pendidikan agama yang di berikan sejak dini menuntut peran serta keluarga, karena telah diketahui sebelumnya bahwa keluarga merupakan tempat anak berinteraksi yang paling utamadan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak.[2]

Tanpa melihat asal-usul dari kasta mana seorang anak itu dilahirkan, berasal dari keluarga kelas apa,Pendidikan Agama Islam wajib di ajarkan serta diberikan kepada anak-anak kita. Dan itu yang menjadi kewajiban bagi setiap orang tua dalam mengarahkan anak kepada pelaksanaan Pendidikann Agama Islam yang baik dan benar, proses-proses yang bagaimana yang harus kita ajarkan agar anak-anak kita kelak menjadi orang yang berakhlak mulia.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas. Maka peniliti akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan **"Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Kelas Bawah di Desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo"**

---

[2] Heri Noer Aly dan Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Friska Agung Insani, 2003), Cet-2, hal. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo?
2. Bagaimanakah peranan lingkungan keluarga kelas bawah (orang tua) terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak?
3. Bagaimanakah pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga kelas bawah?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan agama Islam di desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui peranan lingkungan keluarga kelas bawah (orang tua) terhadap pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Agama Islam keluarga kelas bawah

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Seluruh Keluarga (Orang Tua)

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam membimbing proses pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak dalam rangka menghasilkan kepribadian yang baik serta menjadikan anak-anak yang beriman, bertakwa dan mempunyai akhlak mulia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk mempeluas wawasan serta dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa dan peneliti lain yang ingin lebih mengembangkan penelitian tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

E. Batasan Masalah

Untuk memperjelas dalam penelitian dan mendapatkan hasil yang baik, maka penelitian yang dilakukan ini terbatas hanya pada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Kelas Bawah.

Pelaksanaan yang dimaksud disini adalah *Planning, Organizing, Actuating*, dan *Controlling* dari pendidikan agama Islam, serta peran orang tua dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Sedangkan untuk Pendidikan Agama Islam itu sendiri peneliti membatasi pada Pendidikan Keimanan, Pendidikan Ibadah Syari'ah, dan Pendidikan Akhlak anak.

F. Definisi Operasional

Judul dalam skripisi ini adalah Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada Keluarga Kelas Bawah di Desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo. Untuk menjelaskan maksud judul diatas perlu diungkapkan pengertian beberapa kata yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam mengambil suatu pengertian yang penulis maksud.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun kata-kata penting untuk mendapatkan pengertian adalah:

- **Pelaksanaan** : Proses, cara, perbuatan (proses dilakukannya suatu kegiatan). Dalam hal ini meliputi managemen pendidikan yang terdiri dari POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling)
- ***Planning*** : Memutuskan apa yang harus terjadi di masa depan dan membuat rencana untuk dilaksanakan.
- ***Organizing*** : Membuat penggunaan maksimal dari sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan rencana dengan baik
- ***Actuating*** : Mengambil peran dengan efektif dalam mencapai suatu rencana.
- ***Controlling*** : Memantau kemajuan rencana yang mungkin membutuhkan perubahan tergantung apa yang terjadi.
- **Pendidikan Agama Islam**: adalah usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam (Zuhairini, 1983: 27).Yang dimaksud ajaran Islam disini meliputi: Pendidikan Keimanan, Pendidikan Ibadah Syari'ah, dan Pendidikan Akhlak anak.
- **Keluarga** : Mansur (2005: 318) adalah suatu ikatan laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum dan Undang-Undang perkawinan yang sah. Dalam keluarga inilah akan terjadi interaksi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan pertama dan utama bagi anak yang akan menjadi pondasi dalam pendidikan selanjutnya.

- **Kelas Bawah** : Kelompok masyarakat berdasarkan Pendidikan, penghasilan, kekuasaan dsb, yang mana menduduki tingkat sosial yang terbawah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Achmadi, Pendidikan Islam ialah segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (Insan Kamil) sesuai dengan norma Islam.[3]

Konsep manusia seutuhnya dalam pandangan Islam dapat diformulasikan secara garis besar sebagai pribadi muslim yakni manusia yang beriman dan bertakwa serta memiliki berbagai kemampuan yang teraktualisasi dalam hubungannya dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam sekitarnya secara baik, positif, dan konstruktif.

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam menurut Achmadi adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagaman subyek didik agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[4]

---

[3] Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), cet Ke-1, hal. 28-29

[4] *Ibid*: hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[5]

Menurut Ramayulis dalam bukunya, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadith melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.[6]

Dari beberapa pengertian pendidikan agama Islam diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk menyiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupannya.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar adalah pangkal tolak suatu aktifitas. Dasar juga merupakan landasan untuk berdirinya sesuatu. Sedangkan fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu.

---

[5] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), Cet Ke-7, hal. 32

[6] Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005, Cet Ke-4, hal.21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar pendidikan agama Islam menurut pandangan hidup (teologi) adalah Al-Qur'an dan As- Sunnah karena dalam teologi umat Islam al-Qur'an dan as-Sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang bersifat universal dan eternal (abadi). Selain dari dilihat dari al-Qur'an dan al-Hadith, pendidikan agama Islam juga didasarkan pada Undang-Undang Pendidikan yang ada di Negara kita, karena tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan agama Islam merupakan pendidikan formal yang harus diberikan kepada peserta didik.

Dasar pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: (1) Al-Qur'an, (2) Al-Hadith, (3) UUD Pendidikan

a. Al-Qur'an

Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan Al-Qur'an sebagai berikut:

"Kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafadz bahasa arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya."[7]

Adapun definisi Al-Qur'an menurut sebagian besar ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

---

[7] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), Cet Ke-5, hal. 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf; dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nash."[8]

Dari definisi-definisi diatas, disini dapat disimpulkan beberapa ciri khas Al-Qur'an, antara lain sebagai berikut:

1) Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW.
2) Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab Quraisy.
3) Al-Qur'an menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia.
4) Al-Qur'an dinukilkan kepada beberapa generasi sesudahnya secara mutawatir.
5) Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, dan membaca setiap kata dalam al-Qur'an mendapat pahala dari Allah.
6) Al-Qur'an dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash.

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada awal masa pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan agama Islam disamping Sunnah beliau sendiri.

---

[8] Rachmat Syafe'I, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: PT. Pustaka Setia, 2007), cet ke-3, hal. 50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber pokok/ dasar Pendidikan Agama Islam dapat dipahami dari ayat al-Qur'an itu sendiri. Yang mana Allah berfirman dalam Q.S al-Nahl : 64

قَالَ اللهُ تَعَالى:

وَمَاأَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ اِلا لِتُبَيِنَ لَهُمُ الذِى اخْتَلَفُوْا فِيْهِ وَهُدًى ورَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُوْنَ

Artinya:

"Dan kami tidak menurunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an) ini melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka perselisihan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (Al-Nahl : 64)[9]

Sehubungan dengan ayat al-Qur'an diatas, Muhammad Fadhil Al-Jamali menyatakan sebagai berikut:

"Pada hakekatnya al-Qur'an itu merupakan perbendaharaan yang besar untuk kebudayaan manusia, terutama bidang kerohanian. Ia pada umumnya merupakan kitab pendidikan kemasyarakatan, moril (akhlak) dan spiritual (kerohanian)."[10]

---

[9] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, (Semarang: C.V. Toha Putra, 1989), hal. 411

[10] Muhammad Fadhil al-Jamali, *Tarbiyah al-Insan al-Jadid*, (Al-Tunissiyyah: al-Syarikat, tt), hal. 37

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. As-Sunnah (al-Hadith)

Arti sunnah dari segi bahasa adalah jalan yang biasa dilalui atau suatu cara yang senantiasa dilakukan, tanpa mempermasalahkan apakah cara tersebut baik atau buruk. Arti tersebut bisa ditemukan dalam sabda Rasulullah SAW, yang berbunyi:

مَنْ سَنَ فِى الإِسْلامِ سُنة حَسَنَة فَلَهُ اَجْرُهُ وَاَجْرُ مَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ بَعْدِهِ (رواه مسلم)

Artinya:

"Barang siapa yang membiasakan sesuatu yang baik didalam Islam, maka ia menerima pahalanya dan pahala orang-orang sesudahnya yang mengamalkannya. (HR. MUSLIM)[11]

Secara terminologi, pengertian Sunnah bisa dilihat dari tiga disiplin ilmu:

1) Ilmu Hadith: para ahli hadisi mengidentikkan sunnah dengan hadist, yaitu segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW baik perkataan, perbuatan, maupun ketetapannya.
2) Ilmu Ushul Fiqh: menurut ulama ahli Ushul Fiqh, sunnah adalah segala yang diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW berupa

[11] Rachmat Syafe'I, MA., *Ilmu Ushul Fiqih*, op.cit, hal. 59

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbuatan, perkataan, dan ketetapan yang berkaitan dengan hukum.

3) Ilmu Fiqh: pengertian sunnah menurut ahli fiqh hampir sama dengan pengertian yang dikemukakan oleh para ahli Ushul Fiqh. Akan tetapi, istilah Sunnah dalam fiqh juga dimaksudkan sebagai salah satu hukum taklifi, yang berarti suatu perbuatan yang akan mendapatkan pahala bila dikerjakan dan tidak berdosa apabila ditinggalkan.[12]

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian As-Sunnah/ Al-Hadith adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW serta diriwayatkan dari Nabi Muhammad SAW, baik berupa perbuatan, perkataan, maupun ketetapan yang berkaitan dengan hukum-hukum Islam.

As-Sunnah/ Al-Hadith adalah sumber hukum Islam (pedoman hidup kaum Muslimin) yang kedua setelah Al-Qur'an, oleh karena itu As-Sunnah/ Al-Hadith dapat dijadikan dasar Pendidikan Agama Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad SAW sebagai teladan bagi umatnya. Seperti dalam firman Allah Q.S Al-Ahzab : 21

[12] *Ibid*: hal. 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَالَ اللهُ تَعَالى:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوْا اللهُ وَالْيَوْمَ الاخِرَ وَذَكَرَ اللهُ كَثِيْرًا

Artinya:

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (Q.S Al-Ahzab : 21)[13]

Konsepsi dasar pendidikan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW sebagai berikut:[14]

1) Disampaikan sebagai rahmatan *li al-alamin*
2) Disampaikan secara universal
3) Apa yang disampaikan merupakan kebenaran mutlak
4) Kehadiran Nabi sebagai evaluator atas segala aktifitas Pendidikan
5) Perilaku Nabi sebagai figur identifikasi *(uswah hasanah)* bagi umatnya

Adanya dasar yang kokoh ini terutama Al-Qur'an dan Al-Hadith karena keabsahan dasar ini sebagai pedoman hidup sudah

[13] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, op. cit., hal. 670
[14] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* op. cit., hal. 123

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat jaminan Allah SWT dan Rasul-Nya: seperti dalam sabda Rasulullah SAW:

تَرَكْتُ فِيْكُمْ اَمْرَيْنِ لَنْ تضَلّوْا اَبَداً اَنْ تَمَسكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ وَ سُنة رَسُوْلِهِ (رواه بخارى و مسلم)

Artinya:

"Kutinggalkan kepadamu dua perkara (pusaka) tidaklah kamu akan tersesat selama-lamanya, selama kamu masih berpegang kepada keduanya yaitu Kitabullah dan Sunnah Rasulullah (H.R. Bukhari dan Muslim)"[15]

c. **Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII Pasal 31 Berbunyi:**

"Setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan serta Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya"[16]

Undang-Undang Dasar yang disebutkan diatas dapat dijadikan dasar pendidikan agama Islam, dikarenakan dalam pasal tersebut sudah jelas bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan. Ini berarti dengan adanya pendidikan formal yang disediakan untuk warga Negara Indonesia, secara otomatis pendidikan keagamaan pun akan diajarkan di dalamnya.

---

[15] *Ibid:* hal. 124

[16] http://Id.wikisource.org/wiki/UndangUndang_Dasar_Negara_Republik_Indinesia_Tahun_1945

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Kemudian Undang-Undang Pendidikan Tahun 2010 Pasal 30 Berbunyi:

"Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama"[17]

Dari bunyi pasal diatas, sudah dapat dipastikan bahwa pendidikan keagamaan sangatlah penting bagi peserta didik, karena secara tidak langsung pendidikan keagamaan yang didapatkan di sekolah formal berfungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang dapat memahami serta menanamkan nilai-nilai agama untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain di masa yang akan datang.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan menurut Zakiyah Daradjat, adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Sedangkan menurut Hery Noer Aly dalam bukunya, tujuan Agama Islam adalah memberi kebahagian kepada individu didunia dan diakhirat dengan memerintahkan kepadanya untuk tunduk, bertakwa, dan beribafah dengan baik kepada Allah.

---

[17] *UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2010), cet ke-1, hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Abu Ahmadi[18] mengatakan bahwa tahap-tahap tujuan Pendidikan Agama Islam meliputi: (a) Tujuan tertinggi/ terakhir, (b) Tujuan umum, dan (c) Tujuan khusus.

a. Tujuan Tertinggi/ Terakhir

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan dan berlaku umum karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut *"insane kamil"* (manusia paripurna).

Dalam tujuan tertinggi atau terakhir ini pada dasarnya sesuai dengan tujuan hidup manusia dan peranannya sebagai ciptaan Allah, yaitu:

1) Menjadi hamba Allah yang bertakwa

Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yang semata-mata untuk beribadah kepada Allah.

Dalam hali ini, pendidikan agama Islam harus memungkinkan manusia memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga semua peribadatannnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusyu'an terhadap-Nya.

---

[18] Abu Ahmadi, Islam *Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1992), hal. 65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Mengantarkan subyek didik menjadi *khalifah Allah fi al-Ardh* (wakil Allah dibumi), yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya serta mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.

Tujuan ini dalam rangka mengupayakan agar peserta didik mampu menjadi khalifah Tuhan dibumi ini, memanfaatkan, memakmurkan, serta mampu merealisasikan eksistensi Islam yang Rahmatan Lil Al-'Alamin.

3) Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagian hidup didunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.

b. Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosof, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap. Perilaku, dan kepribadian dari peserta didik.

Tujuan umum pendidikan Islam sinkron dengan tujuan agama Islam, yaitu berusaha mendidik individu mukmin agar tunduk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertakwa, dan beribadah dengan baik kepada Allah, sehingga memperoleh kebahagian didunia dan diakhirat.[19]

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus ialah pengkhususan atau operasionalisasi tujuan tertinggi/ terakhir serta tujuan umum pendidikan agama Islam. Tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada kerangka tujuan tertinggi/ terakhir dan umum. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa dimana pendidikan itu diselenggarakan
2) Minat, bakat, dan kesanggupan subyek didik, dan
3) Tuntunan situasi, kondisi pada kurun waktu tertentu.

Adapun dalam bukunya, Hery Noer Aly mengemukakan, bahwa tujuan Khusus dari pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1) Mendidik individu yang saleh dengan memperhatikan segenap dimensi perkembangannya: rohaniah, emosional, social, intelektual, dan fisik.
2) Mendidik anggota kelompok sosial yang saleh, baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat muslim

[19] Hery Noer Aly dan Munzier. S, *Watak Pendidikan Islam,* op.cit, hal.142

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mendidik manusia yang saleh bagi masyarakat insane yang besar.[20]

Akan tetapi terlepas dari tujuan-tujuan diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

B. Tinjauan Tentang keluarga

1. Pengertian Keluarga

Terdapat beberapa pandangan atau anggapan mengenai pengertian keluarga, yang mana keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan. Menurut pasal 1 undang-undang perkawinan Nomor 1 Tahun 1974, menjelaskan bahwa "perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan sejahtera berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa."[21]

Menurut Abu Ahmadi dalam bukunya "Keluarga adalah merupakan kelompok primer yang paling penting didalam masyarakat. Keluarga merupakan sebuah group yang terbentuk dari perhubungan laki-

---

[20] *Ibid*: hal. 143-144

[21] *Undang-Undang Perkawinan di Indonesia*, (Surabaya: Arkola), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laki dan wanita, perhubungan mana sedikit banyak berlangsung lama untuk menciptakan dan membesarkan anak-anak. Jadi keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial."[22]

Menurut Singgih D. Gunarsa dalam bukunya, keluarga adalah unit/ satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat.[23]

Menurut pandangan sosiologi, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya.

Menurut Sigmund freud, keluarga itu terbentuk karena adanya perkawinan pria dan wanita. Sedangkan Ki Hajar Dewantoro sebagai tokoh pendidikan berpendapat bahwa keluarga adalah kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu turunan lalu mengerti dan merasa berdiri sebagai satu gabungan yang hakiki, esensial, enak dan berkehendak bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk memuliakan masing-masing anggotanya.[24]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah kesatuan unsur terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan beberapa anak. Masing-masing unsur tersebut mempunyai

---

[22] Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Sosial dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal 104
[23] Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981), hal. 9
[24] Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Sosial dasar*, op. cit.,hal. 96

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peranan penting dalam membina dan menegakkan keluarga, sehingga bila salah satu unsur tersebut hilang maka keluarga tersebut akan guncang atau kurang seimbang.

2. **Lingkungan Keluarga**

Sebelum membahas masalah lingkungan keluarga, terlebih dahulu penulis akan menyebutkan beberapa bagian lingkungan. Menurut Sartain lingkungan dapat dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya:[25]

a. Lingkungan alam/ luar

Adalah segala sesuatu yang ada dalam dunia ini yang bukan manusia, seperti: rumah, tumbuh-tumbuhan, air, iklim, suhu, geografis, waktu pagi siang dan mala, hewan dan sebagainya.

b. Lingkungan dalam

Ialah segala sesuatu yang termasuk lingkungan luar/ alam. Contoh: makanan yang sudah ada dalam perut kita. Karena makanan yang sudah dalam perut itu sudah/ sedang dalam pencernaan dan peresapan ke dalam pembuluh-pembuluh darah, yang mana sangat mempengaruhi tiap-tiap sel didalam tubuh, dan benar-benar termasuk ke dalam internal environment/ lingkungan dalam.

---

[25] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT.Remaja Risdakarya, 1990), Cet. Ke-5, hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Lingkungan sosial/ masyarakat

Ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, pekerjaaan dan sebagainya. Sedangkan yang tidak langsung, melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah- majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain

Lingkungan keluarga terdiri dari dua kata yaitu: kata "Lingkungan" dan kata "Keluarga". Menurut Prof. Dr. Zakiyah Daradjat yang dimaksud dengan lingkungan ialah Ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda seperti air, udara, bumi, langit, matahari, dan sebagainya, dan berbentuk bukan benda, seperti insan pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang, adat-istiadat, iklim dan sebagainya".[26]

Sedangkan keluarga menurut Ibrahim Amini adalah orang-orang yang secara terus menerus atau sering tinggal bersama si anak, seperti ayah, ibu, kakek, nenek, saudara laki-laki dan saudara perempuan dan bahkan pembantu rumah tangga, diantara mereka disebabkan mempunyai

[26] Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam, (*Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991), Cet ke-2, hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanggung jawab menjaga dan memelihara si anak dan yang menyebabkan si anak terlahir ke dunia, mempunyai peranan yang sangat penting dan kewajiban yang lebih besar bagi pendidikan si anak.[27]

Untuk mencapai lingkungan keluarga yang harmonis, tidak lain hanyalah dengan membuat suasana lingkungan yang sebaik-baiknya terutama lingkungan keluarga. Hendaknya keluarga atau lingkungan jangan banyak membuat tekanan-tekanan yang dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan atau kecemasan-kecemasan yang akhirnya dapat membuat letusan dengan tindakan-tindakan yang dapat menentang lingkungannya (norma) masyarakat. Tetapi malah harus sebaliknya dapat menyalurkan dorongan-dorongan positif yang lebih bisa diterima oleh masyarakat.

Lingkungan keluarga mempunyai peranan yang amat penting yang dapat mengarahkan kepada dua akibat. Akibat itu adalah apakah lingkungan itu akan memberkan tempat berkembangnya kemungkinan-kemungkinan yang jelek atau akan membantu menolong kepada pembentukan pribadi yang tinggi.[28]

---

[27] Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), cet ke-1, hal. 107-108

[28] Koestoer Partawisastro, *Dinamika Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Erlangga, 1983), cet ke-1, hal. 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. **Fungsi Keluarga**

Keluarga sebagai kesatuan sosial terbentuk dengan ikatan dua orang dewasa yang berlainan jenis, wanita dan pria serta anak-anak yang mereka lahirkan. Tidaklah dapat dipungkiri, bahwa sebenarnya keluarga mempunyai fungsi yang tidak hanya terbatas selaku penerus keturunan saja, akan tetapi dalam kehidupan keluarga sering kita jumpai adanya pekerjaan-pekerjaan atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan didalam atau oleh keluarga itu.

Menurut Abu Ahmadi pekerjaan-pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh keluarga itu dapat digolongkan/dirinci kedalam beberapa fungsi yang terbagi menjadi 5 fungsi, diantaranya:[29]

a. Fungsi Biologis

Yaitu keluarga merupakan tempat lahirnya anak-anak, secara biologis anak-anak berasal dari orang tuanya. Mula-mula dari dua manusia, seorang pria dan wanita yang hidup bersama dalam ikatan pernikahan, kemudian berkembang dengan lahirnya anak-anaknya sebagai generasi penerus atau dengan kata lain kelanjutan dari identitas keluarga.

Dengan fungsi ini diharapkan agar keluarga dapat menyelenggarakan persiapan-persiapann perkawinan bagi anak-anak mereka. Persiapan perkawinan yang perlu dilakukan oleh orang tua

[29] Abu Ahmadi dkk, *Ilmu Sosial dasar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991), hal 89-91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi anak-anaknya dapat berbentuk antara lain: pengetahuan tentang kehidupan sex bagi suami istri, pengetahuan untuk mengatur rumah tangga bagi sang isteri, tugas dan kewajiban bagi suami, memelihara pendidikan bagi anak dan lain-lain.

Persiapan ini dilakukan sejak anak menginjak kedewasaan, sehingga tepat pada waktunya ia sudah matang menerima keadaan baru dalam mengarungi hidup rumah tangganya.

b. Fungsi Pemeliharaan

Adalah bahwa keluarga di wajibkan untuk berusaha agar setiap anggotanya dapat terlindung dari gangguan gangguan sebagai berikut:

1) Gangguan udara dengan berusaha menyediakan rumah.
2) Gangguan penyakit dengan berusaha menyediakan obat-obatan.
3) Gangguan bahaya dengan berusaha menyediakan keamanan, seperti pagar tembok dll.

c. Fungsi Ekonomi

Yaitu keluarga berusaha menyelenggarakan kebutuhan manusia yang pokok, diantaranya kebutuhan makan dan minum, kebutuhan pakaian untuk menutup tubuhnya dan kebutuhan tempat tinggal

Sehubungan dengan fungsi ini keluarga juga berusaha melengkapi kebutuhan jasmani, dimana keluarga (orang tua)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diwajibkan berusaha agar anggotanya mendapat perlengkapan hidup yang bersifat jasmaniah baik yang bersifat umum maupun yang bersifat individual.

Perlengkapan jasmaniah keluarga yang sifatnya umum misalnya: meja, kursi, tempat tidur, lampu dan lain-lain. Sedangkan perlengkapan jasmni yang bersifat individual misalnya: alat-alat sekolah, pakaian, perhiasan dan lain-lain, serta permainan anak untuk mrngembangkan daya cipta anak-anak.

d. Fungsi Keagamaan

Adalah bahwa keluarga diwajibkan untuk menjalani dan mendalami serta mengamalkan ajaran-ajaran dalam pelakunya sebagai manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

e. Fungsi Sosial

Dengan fungsi ini keluaga berusaha untuk mempersiapkan bekal kepada anaknya dengan memperkenalkan nilai-nila dan sikap-sikap yang di anut oleh masyarakat serta mempelajari peranan-peranan yang diharakan akan mereka jalankan kelak bila sudah dewasa.

Dalam fungsi ini diharapkan agar didalam keluarga selalu terjadi pewarisan kebudayaan atau nilai-nilai kebudayaan dalam bentuk antara lain:sopan santun, bahasa, cara bertingkah laku, ukurun tentang baik buruknya perbuatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut ST. Vembriarto, ia menambahkan dua fungsi keluarga selai kelima fungsi diatas yaitu:[30]

f. Fungsi pendidikan

Yaitu keluarga sejak dulu merupakan institusi pendidikan untuk mempersiakan anak agar dapat hidup secara sosial dan ekonomi di masyarakat. Keluarga di kenal sebagai lingkungan pendidikan yang pertama dan utama dalam mengembangkan dasar kepribadian anak.

Selain itu keluarga/ orang tua menurut hasil penilitian psikologi berfungsi sebagai factor pemberi pengaruh utama bagi motifasi belajar anak yang pengaruhnya begitu mendalam pada sietiap langka perkembangan anak yang dapat bertahan hingga ke perguruan tinggi.

g. Fungsi rekreasi

Yaitu keluarga merupakan tempat/ medan rekreasi bagai anggotanya untuk memperoleh rasa kasih sayang, rasa aman, ketenangan dan kegembiraan.

Dari berbagai fungsi keluarga diatas, perlu kiranya dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi keluarga-keluarga untuk ditanamkan pada lingkungan keluarganya. Dimana jika dalam suatu

---

[30] Alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), cet ke-1, hal. 21-22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, fungsi-fungsi tersebut dapat terlaksana dengan baik niscaya dapat membantu perkembangan serta pertumbuhan pribadi anak, sehingga anak tumbuh dengan kepribadian yang baik.

4. **Peran Orang Tua dalam Pendidikan Agama Islam**

Para ahli psikologi dan pendidikan menyatakan bahwa tahun-tahun pertama kehudupan anak merupakan masa yang paling penting bagi pembentukan kepribadian dan penanaman sifat-sifat dasar. Pendidikan keluarga sangat penting mengingat keluarga menerima anak dalam keadaan anak belum bisa berbicara, belum memiliki pengalaman, dan belum dapat menggunakan sarana komunikasi.

Peran keluarga dewasa ini tampak semakin bertambah dengan membantu anak dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah dirumah serta memberi pengalaman dan pengetahuan terutama dalam hal Pendidikan Agama Islam yang melengkapi fungsi pelajaran sekolah.

Pendek kata, anak belajar dari keluarganya suatu pola kehidupan sosial sesuai dengan kelahiranya di suatu tempat, waktu dan negri tertentu. Keluarga secara alami mentransfer kepada anak kebudayaan lapisan sosialnya. Melalui keluarga, anak mengetahui pola-pola umum yang berlaku di dalam kebudayaanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Abu Amr Ahmad Sulaiman dalam bukunya, peran keluarga (orang tua) pada anak usia dini tentang pendidikan agama Islam, antara lain:[31]

a. Memberikan suri tauladan kepada anak suatu akhlak yang baik
b. Menanamkan dan mendalamkan keimanan, al-quran, cinta rosul dan ahlul bait dalam diri anak.
c. Mendidiknya mengerjakan sholat dan menemaninya berjamaah di masjid agar dia terbiasa dan bersiap diri mengerjakanya.
d. Mengajari anak akhlak Islam, cerita para nabi dan perjalanan hidup Muhammad SAW.
e. Mengingatkan anak untuk sholat agar terbiasa melakukanya.

Sedangkan menurut Musthafa Abul Ma'athi peran orang tua dalam pendidikan agama Islam pada anak antara lain:[32]

a. Mendidik anak secara Islami.

Sudah menjadi tanggung jawab bagi orang tua di hadapan Allah SWT tentang kehidupan rumah tangga mereka. Adapun kewajiban-kewajiban pertama yang harus di lakukan dalam rangka membentuk rumah tangga yang Islami adalah taat kepada Allah. Rasulullah SAW bersabda:

اعْمَلُوْا بِطَاعَةِ اللهِ وَاتقُوْا مَعَاصِى اللهِ وَمُرُوْا اَوْلاَدَكُمْ بِاِمْتِثَالِ الأَوَامِرِ وَاجْتِنَابِ النوَاهِى فَذَلِكَ وِقَايَة لَهُمْ وَلَكُمْ مِنَ النار (رواه ابن عبس)

---

[31] Abu Amr Ahmad Sulaiman, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 – 9 tahun*, (Jakarta: Darul Haq, 2005), cet. Ke-2, Jilid 3, hal. 107-112

[32] Musthafa Abul Ma'athi, *Membimbing Anak Gemar Sholat*, (Surakarta: PT. Insan Kamil, 2008, cet. Ke-1, hal. 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN UIN

"kerjakanlah ketaatan kepada Allah dan jauhilah kemaksiatan-kemaksiatan kepada Allah serta perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan perintah-printah Allah dan menjauhi larangan-larangaNya, karena hal itu akan menjadi penjagaan bagi mereka dan kalian dari api neraka."(HR. IBNU ABBAS)[33]

b. Menanamkan pendidikan keimanan terhadap anak.

1) Mendidiknya dengan shalat.

2) Mengajarkan kepada mereka kalimat لاَ اِلَهَ اِلا الله

3) Mengajarkan kepada anak nilai-nilai keimanan kepada Allah.

4) Memilihkan teman dan kawan-kawan yang beriman serta sholeh untuk anak-anak.

Teman yang beriman adalah teman yang terdidik dalam nuansa keimanan didalam rumah yang dinaungi cahaya iman. Maka dari itu sudah seharusnya teman anak-anak kita adalah yang baik pembicaraanya, berasal dari lingkungan yang beriman, menjaga shalat lima waktu. Rasulullah SAW bersabda:

اَلمَرْءُ عَلَىَ دِيْنِ خَلِيْلِهِ فَلْيَنْظُرْ اَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ (رواه احمد و الحكيم)

[33] *Ibid*: hal. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Perilaku seseorang itu akan meniru perilaku teman dekatnya. Oleh karena itu hendaklah seseorang menyeleksi orang yang akan ia jadikan teman." (HR. Ahmad dan Al-Hakim)[34]

Dari berbagai peran orang tua diatas, perlu kiranya dapat memberikan masukan kepada orang tua untuk melakukan perannya yang terbaik dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam. Karena peran orang tua sangat mempengaruhi pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak, yang mana baik buruknya kepribadian anak secara tidak langsung dapat dinilai dari seberapa besar peran orang tua untuk anak-anaknya.

C. Tinjauan Tentang Kelas Bawah

1. Pengertian Kelas Sosial

Kelas sosial dapat didefinisikan sebagai suatu strata (lapisan) orang-orang yang berkedudukan sama dalam kontinum (rangkaian kesatuan) status sosial.[35]

Pendapat lain mengatakan, kelas sosial didefinisikan sebagai pembagian anggota masyarakat kedalam suatu hierarki status kelas yang berbeda sehingga para anggota setiap kelas secara relatif mempunyai status yang lebih tinggi atau lebih rendah. Kategori kelas sosial biasanya

---

[34] *Ibid*: hal. 41

[35] Paul B. Harton, Chester L. Hunt, Sosiologi Jilid 2, (Jakarta: PT. Erlangga: 1996), Edisi ke-6, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disusun dalam hierarki, yang berkisar dari status yang rendah sampai dengan yang tinggi.[36]

Menurut para ahli sosiologi, kelas sosial adalah kategori para individu yang menduduki rangking yang setaraf dalam sistem stratifikasi. Masing-masing kelas sosial ditandai oleh tingkat kekayaan, kekuasaan, dan prestos tertentu. Tingkatan individu dalam sistem stratifikasi akan ditentukan oleh latar belakang pendidikannya, lokasi tempat tinggalnya, pekerjaan, latar belakang keluarga, dan pendapatannya.[37]

Menurut Barger, kelas sosial adalah stratifikasi sosial menurut ekonomi. Ekonomi dalam hal ini cukup luas yaitu meliputi juga sisi pendidikan dan pekerjaan, karena pendidikan dan pekerjaan seseorang pada zaman sekarang sangat mempengaruhi kekayaan atau perekonomian individu.[38]

Dari berbagai definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa kelas sosial adalah pembagian anggota masyarakat kedalam suatu hierarki status kelas yang berbeda, yang mana pada setiap masaing-masing kelas sosial ditentukan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, diantaranya: latar belakang pendidika, pekerjaan, latar belakang keluarga, pendapatan, dan lokasi tempat tinggalnya.

---

[36] http://kicksmile.blogspot.com/2009/12/kelas-sosial-dan-status-sosial.html

[37] Bruce J. Conen, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), cet Ke-2, hal. 258

[38] Organisasi.org/arti-definisi-pengertian/www.jothi.or.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pembagian Kelas Sosial

Kelas sosial atau golongan sosial merujuk kepada perbedaan hierarkis (stratifikasi) antara insan atau kelompok manusia dalam masyarakat atau budaya. Biasanya kebanyakan masyarakat memiliki golongan sosial, namun tidak semua masyarakat memiliki jenis-jenis kategori golongan sosial yang sama.

Berdasarkan karakteristik stratifikasi sosial, dapat kita temukan beberapa pembagian kelas atau golongan dalam masyarakat yang mana terbagi menjadi 3 bagian kelas sosial, yaitu:[39]

a. Berdasarkan status ekonomi

1) Aristoteles membagi masyarakat secara ekonomi menjadi tiga golongan atau kelas:

a) Golongan sangat kaya

Merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Mereka terdiri dari pengusaha, tuan tanah dan bangsawan.

b) Golongan kaya

Merupakan golongan yang cukup banyak terdapat didalam masyarakat, mereka terdiri dari para pedagang

c) Golongan miskin

Merupakan golongan terbanyak dalam masyarakat, mereka kebanyakan rakyat biasa.

[39] http://purnawati2008.wordpress.com/2008/05/06/sosiologi-kelas-sosial/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Karl Marx juga membagi masyarakat menjadi tiga golongan, yakni:

a) Golongan kapitalis atau kelas borjuis

Adalah golongan masyarakat yang mana memiliki atau menguasai tanah dan alat produksi.

b) Golongan/kelas menengah

Golongan masyarakat yang terdiri dari para pegawai pemerintah.

c) Golongan proletar

Adalah mereka yang tidak memiliki tanah dan alat produksi, termasuk didalamnya adalah kaum buruh atau pekerja pabrik.

3) Pada masyarakat Amerika Serikat, pelapisan masyarakat dibagi menjadi enam kelas yakni[40]

a) Kelas Atas

Adalah kelas yang ditandai oleh besarnya kekayaan, pengaruh baik dalam sektor-sektor masyarakat perseorangan ataupun umum kecil, penghasilan tinggi, tingkat pendidikan yang tinggi, dan kestabilan kehidupan keluarga. Para ahli sosiologi membagi kelas ini kedalam dua kelompok, yaitu:

[40] Bruce J. Conen, Sosiologi Suatu Pengantar, op.cit, hal. 247-249

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) Upper-Upper Class (kelas sosial atas-lapisan atas)

Yang terdiri dari keluarga-keluarga yang telah punya nama "beken" (memiliki sejarah kekayaan dan pengaruh yang telah lama).

(2) Lower Upper Class (kelas sosial atas-lapisan bawah)

Yang terdiri dari OKB orang-orang kaya baru (kekayaan dan pengaruh yang mereka miliki belum lama diperoleh).

b) Kelas Menengah

Anggota-anggota kelas menengah juga terbagi menjadi dua bagian atau tingkat, yaitu:

(1) Upper Middle Class (Kelas Menengah Atas)

Kelas ini ditandai oleh pendapatan dan tingkat pendidikan yang tinggi, mencakup kebanyakan pengusaha, orang-orang profesional yang berhasil yang umumnya berlatar belakang keluarga yang "baik" dan berpenghasilan baik, serta penghargaan yang tinggi terhadap kebutuhan menabung dan perencanaan masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) Lower Middle Class (Kelas Menengah Bawah)

Kelas ini terdiri dari staf-staf biasa kantor/perusahaan, pengusaha-pengusaha kecil, agen-agen pemasaran, dan manajemen tingkat menengah.

Para anggota kelas menengah bawah menghargai juga nilai menabung dan perencanaan akan kebutuhan-kebutuhan masa depan, memperoleh penghasilan yang mencukupi, dan berusaha mencapai tingkat pendidikan lebih dari sekolah lanjutan atas.

c) Kelas Bawah

Anggota-anggota kelas bawah merupakan masyarakat paling rendah. Mereka ialah para penganggur kronis, penerima-penerima dana kesejahteraan, dan orang-orang buta huruf.

Para anggota kelas bawah hampir dapat dikatakan tidak mempunyai penghasilan atau sangat kecil, mereka umumnya tidak memiliki tabungan, tidak pernah bersekolah, kesehatannya kurang baik, dan harapan hidupnya jauh lebih pendek dibandingkan dengan kelas-kelas social yang manapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akan tetapi, Wanner dan kawan-kawannya mengklasifikasikan kelas bawah ke dalam dua bagian, yaitu:[41]

(1) Upper Lower Class (Kelas Sosial Rendah-Lapisan Atas)

Terdiri dari atas sebagian besar pekerja tetap, yang sering disebut sebagai golongan "pekerja".

(2) Lower-Lower Class (Kelas Sosial Rendah-Lapisan Bawah)

Terdiri dari para pekerja tidak tetap, penganggur, buruh musiman, dan orang-orang yang hampir terus-menerus tergantung pada tunjangan (dana kesejahteraan).

b. Berdasarkan status sosial

Kelas sosial timbul karena adanya perbedaan dalam penghormatan dan status sosialnya. Misalnya, seorang anggota masyarakat dipandang terhormat karena memiliki status sosial yang tinggi, dan seseorang dianggap rendah karena memiliki status sosial yang rendah.

[41] Paul B. Harton, Chester L. Hunt, Sosiologi Jilid 2,op.cit, hal.7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contoh:

Pada masyarakat Bali dibagi dalam empat kasta yakni Brahmana, Satria, Waisya, dan Sudra. Ketiga kasta pertama disebut Triwangsa, sedangkan kasta keempat disebut Jaba.

c. Berdasarkan status politik

Secara politik, kelas sosial didasarkan pada wewenang dan kekuasaan. Seseorang yang mempunyai wewenang atau kekuasaan umumnya berada dilapisan tinggi, sedangkan yang tidak punya wewenang berada dilapisan bawah.

Kelompok kelas social atas antara lain: (1) pejabat eksekutif, tingkat pusat maupun desa, (2) pejabat legislative, (3) pejabat yudikatif.

Contoh:

Pembagian kelas-kelas sosial pada hierarki militer, yakni: (1) kelas sosial atas (Perwira) dari pangkat kapten hingga jendral, (2) kelas sosial menengah (Bintara) dari pangkat sersan dua hingga sersan mayor, (3) kelas sosial bawah (Tamtama) dari pangkat prajurit hingga kopral kepala.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tinjauan Tentang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

1. Perencanaan (Planning)

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam memerlukan suatu perencanaan (Planning) yang harus benar-benar dipikirkan, hal ini dilakukan agar sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang diharapkan.

Perencanaan dari sistem manajemen dalam pendidikan Islam, adalah merupakan langkah pertama yang harus benar-benar di perhatikan oleh manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab, perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, sasaran dan target Pendidikan Agama Islam harus didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya yang dimiliki.

G. R. Terry mengemukakan, perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan/ asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.[42]

Dalam perencanaan ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, hal ini dikenal dengan istilah SMART, yaitu:[43]

a. Specific artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya, tidak terlalu melebar dan terlalu idealis.

---

[42] George R. Teryy, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi AKsara, 1990), hal. 10
[43] Wanvisioner.blogspot.com/2009/05/poac-planning-organizing-actuating-and.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Measurable artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.

c. Achievable artinya perencanaan dapat dicapai, bukan angan-angan saja.

d. Realistic artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada, tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tetapi tetap ada tantangannya.

e. Time artinya ada batas waktu yang jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.

Dalam majemen pendidikan Islam perencanaan itu meliputi:[44]

1) Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
2) Penetapan tujuan sebagai garis pengarahan dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
3) Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan
4) Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.

[44] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* op. cit., hal. 271-272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian dalam dunia manajemen diartikan sebagai penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama.

Sedangkan pengorganisasian dalam pendidikan Islam adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan, dan jelas. Dalam lembaga pendidikan Islam, baik yang bersifat individual, kelompok, maupun kelembagaan.[45]

Pengorganisasian dari sistem manajemen dalam pendidikan Islam merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebuah organisasi dalam managamen pendidikan Islam akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip pengorganisasian. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

a. Kebebasan

Prinsip kebebasan dalam sebuah organisasi sangat diperlukan, dengan kebebasan seseorang dapat merealisasikan segala pikiran, perkataan, dan perbuatannya. Kebebasan dalam Pendidikan Islam adalah kebebasan yang dibatasi oleh kepentingan orang lain, masyarakat, dan yang lebih penting adalah batas dari Allh SWT.

---

[45] *Ibid*: hal. 272

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keadilan

Keadilan dalam Pendidikan Islam lebih mengacu kepada non materi (kepuasan batin), karena betapapun adilnya seseorang secara materi dalam memutuskan sesuatu, akan tetapi kalau putusan tersebut tidak memuaskan semua pihak, maka keadilan tersebut belum berarti sama sekali.

c. Musyawarah

Musyawarah merupakan pencerminan demokrasi sebuah organisasi dan ini merupakan ajaran Islam. Seperti yang terdapat pada Q.S surah al-Imran ayat 159.

3. Penggerakan (Actuating)

Penggerakan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris Actuating, dimana kata ini berasal dari Acture bahasa latin. Penggerakan dalam dunia managemen adalah penempatan semua anggota dari sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi.

Terry mendefinisikan penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.[46]

---

[46] http://alhasyi mieahmad.multiply.com/journal/item/13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan Islam penggerakan merupakan suatu upaya untuk memberikan arahan bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dari personil yang ada dalam suatu organisasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan kesadaran yang paling tinggi.

Dalam penggerakkan ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan yaitu: (1) keteladanan, (2) konsistensi, (3) keterbukaan, (4) kelembutan, (5) kebijakan.[47]

Dengan demikian penggerakan dalam sistem managemen pendidikan Islam adalah dorongan yang didasari oleh prinsip-prinsip religius kepada orang lain, sehingga orang tersebut mau melaksanakan tugasnya dengan sungguh-sungguh dan bersemangat.

4. Pengawasan (Controlling)

Pengawasan adalah seluruh upaya pengamatan pelaksanaan kegiatan operasional guna menjamin bahwa kegiatan tersebut sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam pendidikan Islam pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spiritual. Pengawasan dalam managemen merupakan fungsi terakhir dari sistem menagemen.[48]

---

[47] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,* op. cit., hal. 274
[48] *Ibid:* hal: 274

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pendidikan Islam ada beberapa karakteristik pengawasan yaitu:

a. Pengawasan bersifat materil dan spiritual
b. Yang memonitor bukan saja manager, tetapi juga Allah SWT
c. Mempunyai metode yang manusiawi yang menjunjung harkat kemanusiaan

Adapun maksud dan tujuan dari pengawasan (controlling) dalam pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apakah jalannya pendidikan agama Islam itu lancar atau tidak
b. Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam, dan mengusahakan pencegahan agar supaya tidak terulang kembali.
c. Untuk mengetahui apakah pelaksanaan pendidikan agama Islam sesuai dengan program yang telah ditentukan dalam planning.

Sistem pengawasan atau pengendalian dari sistem manager dalam pendidikan Islam adalah tindakan sistematis yang menjamin bahwa aktifitas operasionalnya benar-benar mengacu pada perencanaan yang ada. Pengawasan ini berlangsung bukan hanya proses manajemen pendidikan Islam telah selesai. Akan tetapi, pengawasan ini senantiasa diberlakukan semenjak menentukan perencanaan maupun melaksanakan suatu proses pengorganisasian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai sistem, maka pengawasan merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti, pengawasan adalah upaya perbaikan terus menerus terhadap semua aktifitas dalam pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk karya skripsi setidaknya ada tiga model penelitian yang bisa dilakukan yaitu: penelitian lapangan, penelitian pustaka, dan penelitian pengembangan. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan karena penelitian ini berorientasi pada pengumpulan data empiris lapangan.

Kalau ditinjau dari segi pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang berusaha mengungkapkan gejala-gejala yang terjadi melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.[49]

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu jenis pendekatan penelitian yang tidak melibatkan perhitungan[50] atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Oleh karena itu laporan penelitian ini disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh dengan keotentikan.

---

[49] Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah*, (Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2008), hal.8

[50] Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002), hal.2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Proses dan pelaksanaan penelitian ini berfokus dan beruang lingkup pada Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga kelas bawah di desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo yang meliputi: pelaksanaan pendidikan agama Islam, serta peran orang tua terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak.

C. Sumber Data

Untuk mendapatkan suatu data harus diketahui dari mana sumber datanya. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

Dan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Literatur

   Yaitu sumber data yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang sesuai dengan masalah yang diteliti, termasuk dalam hal ini karya ilmiah dan buku-buku panduan yang berkaitan dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada keluarga kelas bawah

2. Sumber Data Lapangan

   Yaitu sumber data yang diperoleh dalam penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam hal ini terdiri dari manusia dan non manusia.

   a. Manusia

      1) Kepala Desa Tanggul Wonoayu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perangkat Desa Tanggul Wonoayu

3) Keluarga Kelas Bawah (orang tua)

b. Non Manusia

1) Buku-buku dan bacan-bacan yang sesuai dengan pembahasan.

2) Dokumen-dokumen dan sebagainya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu tahap penting dalam proses penelitian ini adalah kegiatan pengumpulan data, peneliti harus benar-benar memahami beberapa hal yang berkaitan dengan pengumpulan data terutama jenis-jenis penelitian yang dilaksanakan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Metode observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif atau partisipan pasif, artinya peneliti hanya berperan sebagai pengamat saja tanpa ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam pelaksanaannya.

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan. Observasi sebagai alat pengumpulan data dapat dilakukan secara spontan dapat pula dengan daftar isian yang telah disiapkan sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif-kualitatif, yaitu menyajikan data secara rinci serta

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan interpretasi teoritis sehingga dapat diperoleh gambaran akan suatu penjelasan dan kesimpulan yang memadai.

Bagi pelaksana atau petugas atau disebut sebagai observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap serta membaca permasalahan dalam momen-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan.[51]

2. Metode Wawancara (Interview)

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden.[52]

3. Metode Dokumentasi

Yaitu yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis dari kelurahan yang diperlukan oleh peneliti.

---

[51] Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka cipta: 2004), hal. 63

[52] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 83, 86

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Analisis Data

Menganalisa merupakan kegiatan inti yang terpenting dan paling menentukan dalam suatu penelitian, analisa adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.[53]

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data disamping. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif yaitu analisis menurut isi, sehingga dalam menganalisis data pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman (1984), yang mana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.[54]

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga kelas bawah di desa Tanggul Wonoayu Sidoarjo, gambaran tersebut kemudian ditelaah, dikaji, dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan

---

[53] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 236

[54] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegunaan penelitian dalam memperoleh suatu kecermatan, ketelitian dan kebenaran makna peneliti menggunakan dua cara penalaran:

1. Cara Berfikir Induktif

   Yaitu suatu penalaran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta yang khusus atau peristiwa yang konkrit tersebut ditarik suatu generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.[55]

2. Cara Berfikir deduktif

   Yaitu metode pengelolahan data yang bertolak dari pengetahuan yang bersifat khusus dengan memakai kaidah-kaidah tak tentu, dimana peneliti menarik kesimpulan berdasarkan teori-teori yang sudah ada tentang gejala yang diamati.[56]

Analisis data dilakukan secara induktif atau penelitian kualitatif, tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti bertujuan ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan yang kemudian dibentuk ke dalam bangunan teori, bukan dari teori yang sudah ada melainkan di kembangkan dari data di lapangan.[57]

Data dalam rangkaian kualitatif selalu berbentuk rangkaian kata-kata bukan rangkaian angka-angka. Analisis data merupakan upaya menelaah

---

[55] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offsed, 1994), hal. 42
[56] *Ibid*, hal. 43
[57] *Ibid*, hal. 46-48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara kritis terhadap data penelitian yang diperoleh melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Mengalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian, oleh karena itu peneliti harus memastikan analisis yang digunakan apakah pola analisis statistik atau non statistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Tanggul

Desa Tanggul sudah ada kurang lebih sejak tahun 1675, desa Tanggul adalah desa yang terletak disebelah barat kecamatan Wonoayu dan berbatasan dengan kecamatan Krian. Desa Tanggul membawahi 3 Dusun, diantaranya: dusun Tanggul Kulon, dusun tanggul Tengah (Gares), dan dusun Tanggul Wetan. Menurut hasil wawancara dengan salah satu perangkat desa, asal mula dinamakan Desa Tanggul karena desa ini berasal dari sebuah gampeng pinggiran sungai atau Tanggul sebuah danau yang dibuktikan dengan kondisi fisik desa yang letaknya lebih tinggi dari dusun Gares (salah satu dusun di desa Tanggul), dimana pada dahulu kala dusun Gares adalah letak dari danau tersebut dan pada saat ini kondisi fisiknya lebih rendah dari pusat desa atau lebih rendah dari tepi jalan raya.

Dahulu penduduk desa Tanggul belum mengenal tentang agama Islam, mereka hanya mengenal tentang adat istiadat yang diwariskan oleh nenek moyang mereka yaitu kepercayaan yang dianut masih bercampur dengan kebudayaan Hindu Budha.

Akan tetapi, semua itu berubah ketika pada dahulu kala kira-kira sebelum kemerdekaan Republik Indonesia, ada seorang pemuda dari desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggul yang bernama Buyut Kalsum menempuh pendidikan di sebuah Pesantren Dorangu Krian di bawah pimpinan KH. Moh. Sahlan. Dari situlah awal mulanya pendidikan agama Islam masuk di desa Tanggul.

Bertahun-tahun Buyut Kalsum belajar Agama Islam di Pesantren. Setelah lulus dari pesantren, dia menjadi seorang Ustadz kemudian sebagian tanahnya di wakafkan untuk dijadikan masjid Baitur Rahman, yang mana sampai sekarang masjid itu menjadi masjid kebanggaan desa Tanggul.

Di masa hidupnya dia mengajarkan pendidikan agama Islam termasuk membaca al-qur'an, shalat, mengenalkan tentang ajaran agama Islam dan sebagainya. Serta member contoh-contoh yang baik, salah satunya setiap tahun pada saat hari Raya Kurban di masjid Tanggul itu menyembelih sapid an pada saat pembagian daging sapi, ia duduk di pinggir jalan untuk memanggil orang-orang yang tidak mampu yang melewati jalan itu termasuk para pengemis jalan.

Dengan adanya ajaran agama Islam yang di bawa oleh Buyut kalsum, maka sampai saat ini masyarakat desa Tanggul sangat memegang teguh ajaran agama Islam. Ini dibuktikan dengan banyak dibangunnya pondok pesantren serta tempat-tempat belajar mengaji untuk menimba ilmu agama Islam di wilayah desa tanggul.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Visi dan Misi, Desa Tanggul

a. Visi

Terciptanya masyarakat desa Tanggul yang sejahtera, demokratis, tertib dan aman dengan menjunjung tinggi supremasi hukum serta norma-norma agama dan adat istiadat yang luhur.

b. Misi

1) Menciptakan masyarakat yang berakhlak mulia dan berketuhanan Yang Maha Esa.
2) Meningkatkan SDM masyarakat sehingga menjadi profesional berdaya guna untuk membangun dan mengelola potensi desa.
3) Mendorong masyarakat desa tetap memiliki cirri khas budaya tradisional.
4) Memperdayakan SDA untuk dapat diambil manfaatnya.
5) Mewujudkan demokratisasi dalam aspek kehidupan, menghormati HAM dan supremasi hukum.
6) Mewujudkan kesadaran dan kebersamaan, persatuan, ketentraman, kekeluargaan, dan gotong royong.
7) Membina hubungan baik dan kerja sama antar lembaga.

3. Aspek Geografis dan Demografis Desa Tanggul

Desa Tanggul merupakan desa yang berada di sebelah Barat kecamatan wonoayu, berpotensi untuk mendukung aktifitas baik sektor pemerintahan, ekonomi dan sosial budaya, dan merupakan daerah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup potensial bagi perkembangan usaha dan pembangunan hunian horizontal yang cukup strategis.

Desa Tanggul berjarak 5 KM dari Ibu Kota kecamatan Wonoayu dan 16 KM dari Ibu Kota Kabupaten Sidoarjo dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Timur : Desa Simoangin-angin Kec. Wonoayu

Sebelah Utara : Desa Jerukgamping Kec. Krian

Sebelah Barat : Desa Sedanganmijen Kec. Krian

Sebelah Selatan : Desa Simogirang kec. Wonoayu

Berdasarkan karakteristik sumber daya alam, desa Tanggul dapat dikategorikan dalam dua kelompok yaitu: kawasan pemukiman dan kawasan pertanian dengan luas wilayah: 111.215 Ha. Secara administrative pemerintahan desa Tanggul terbagi dalam 3 Dusun, 3 RW dan 14 RT.

Untuk mengetahui kondisi geografis desa Tanggul, berdasarkan data profil desa Tanggul tahun 2011 akan peneliti paparkan pada tabel berikut ini:

TABEL I
Jarak ke Pusat Pemerintahan

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	2	3
1.	Ke Pemerintahan Kecamatan	5 Km
2.	Ke Pemerintahan Kabupaten/Kota	16 Km
3.	Ke Pemerintahan Propinsi	35 Km

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL II
Jarak Geografis

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	2	3
1.	Ke Gunung	150 Km
2.	Ke Laut	25 Km
3.	Ke Sungai	0,1 Km
4.	Ke Pinggiran Hutan	50 Km
5.	Ke Pasar	4 Km
6.	Ke Pelabuhan	60 Km
7.	Ke Bandara	23 Km
8.	Ke Terminal	2 Km
9.	Ke Tempat Hiburan	2 Km
10.	Ke Tempat Wisata	16 Km
11.	Ke Kantor Polisi/Militer	5 Km
12.	Ke Perbatasan Kabupaten/Kota	8 Km
13.	Ke Perbatasan Propinsi	250 Km
14.	Ke Perbatasan Negara	Km
15.	Ke Stasiun	2 Km

Keadaan penduduk desa Tanggul kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo berdasarkan data profil desa Tanggul tahun 2011, jumlah penduduk seluruhnya 4.566 orang terdiri dari 2.262 laki-laki dan 2.304 perempuan serta jumlah kepala keluarga 1.262 KK. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari table sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL III
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

No.	INDIKATOR	JUMLAH	
		2010	2011
1	2	3	4
1.	0 – 12 Bulan	46 Orang	51 Orang
2.	> 1 - < 5 Tahun	228 Orang	221 Orang
3.	> 5 - < 7 Tahun	112 Orang	119 Orang
4.	> 7 Tahun - < 15 Tahun	459 Orang	463 Orang
5.	> 15 Tahun – 56 Tahun	3.418 Orang	3. 439 Orang
6.	> 56 Tahun	270 Orang	273 Orang
	JUMLAH	4.533 Orang	4.566 Orang

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

TABEL IV
Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

No.	INDIKATOR	JUMLAH	
		2010	2011
1	2	3	4
1.	Jumlah Penduduk	4.533 Orang	4.566 Orang
2.	Jumlah Laki-Laki	2.246 Orang	2.262 Orang
3.	Jumlah Perempuan	2.287 Orang	2.304 Orang
4.	Jumlah Kepala Keluarga	1.256 KK	1.262 KK

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL V
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	INDIKATOR	JUMLAH
1	2	3
1.	Islam	4559 Orang
2.	Kristen	3 Orang
3.	Hindu	4 Orang

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Pada data yang peneliti peroleh diatas, sudah jelas bahwa penduduk desa Tanggul mayoritas beragama Islam, hanya terdapat beberapa orang saja yang beragamakan selain Islam. Yaitu; 3 orang beragama Kristen dan 4 orang beragama Hindu, ini semua merupakan dalam satu lingkup kelurga.

4. Aspek Sosial Budaya

Desa Tanggul terdapat beberapa lembaga desa, akan tetapi secara garis besar dibedakan menjadi 2 jenis yaitu: lembaga pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan desa.

a. Adapun lembaga pemerintahan desa terdiri dari:

1) Kepala desa dan BPD

2) Perangkat desa, yang terdiri dari:

a) Sekretaris desa

b) Kasi pemerintahan

c) Kasi pembangunan

d) Kasi kemasyarakatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e) Kasi pelayanan umum

f) Kasi tantrib

g) Kasun-kasun

Untuk lebih jelasnya tentang posisi-posisi dari lembaga pemerintahan desa tersebut, dapat dilihat dari bagan struktur organisasi pemerintahan desa Tanggul di bawah ini:

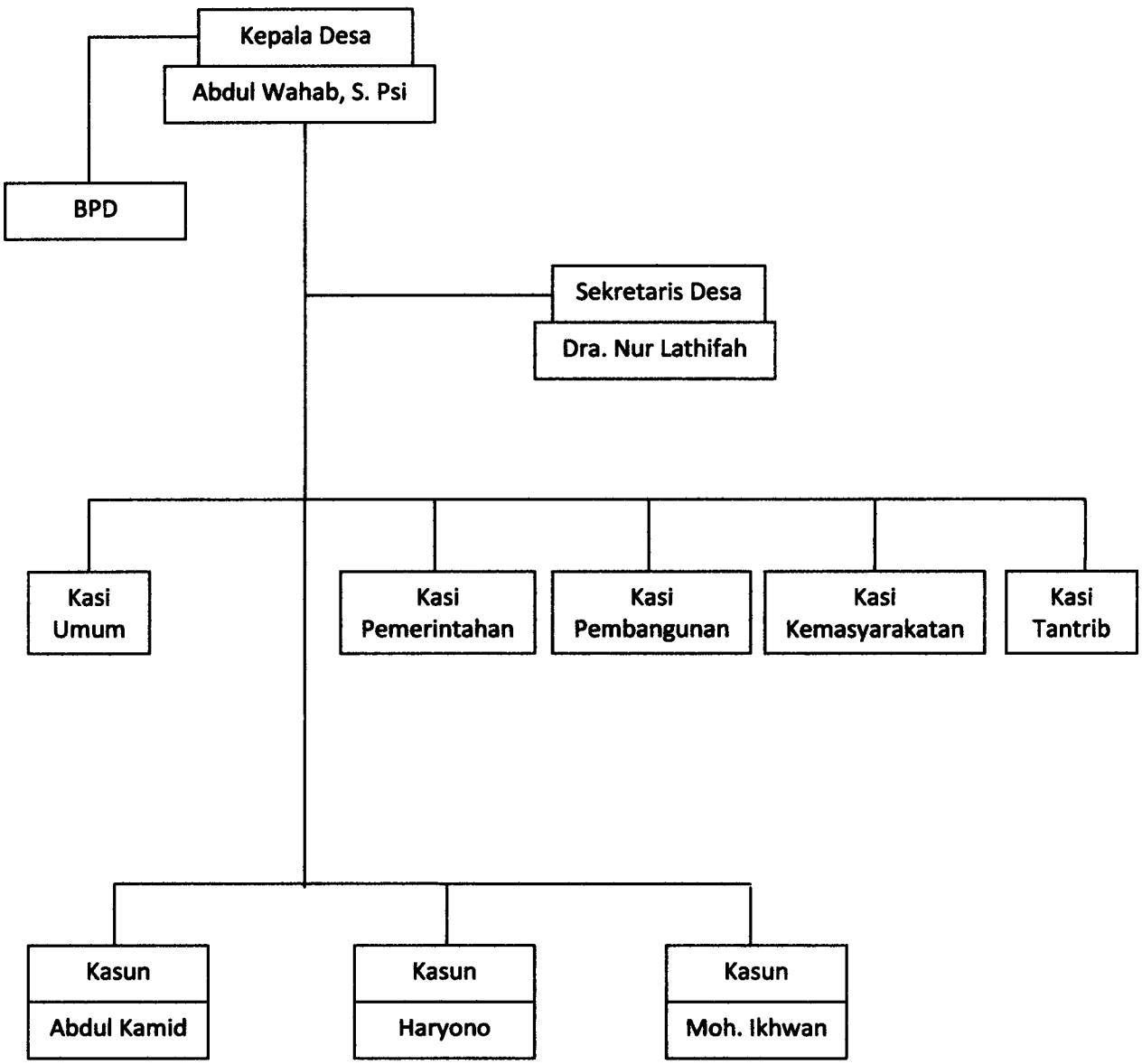

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana yang terpaparkan pada struktur diatas, pemerintahan desa Tanggul diatur dan dilaksanakan oleh seperangkat aparatur desa yang tugasnya untuk mengurusi segala kepentingan penduduk desa diwilayah kerjanya. Adapun tugas pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut:

(1) Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan.

(2) Tugas perangkat desa, diantaranya:

(a) Sekretaris Desa mempunyai tugas menjalankan administrasi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan di desa.

(b) Sekretaris Desa juga memberikan pelayanan administratif kepada kepala desa serta melaksanakan tugas lain sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

(c) Perangkat desa lainnya mempunyai tugas teknis lapangan sesuai dengan bidang dan tugas kewilayahannya.

b. Sedangkan lembaga kemasyarakatan desa terdiri dari:

1) LPMD (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa)

2) PKK

3) Karang Taruna

4) Lembaga gotong-royong

5) RT/RW

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan Lembaga-lembaga kemasyarakatan ini mempunyai beberapa aktifitas guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat-masyarakat desa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

TABEL VI
Lembaga kemasyarakatan

No	INDIKATOR	KEBERADAAN AKTIFITAS
1	2	3
1.	Organisasi PKK	- Mengadakan pertemuan rutin 2 bulan sekali
2.	Organisasi Karang Taruna	- Mengadakan sepak bola bagi masyarakat desa - Mengadakan Bola Voli bagi pemuda desa
3.	Organisasi Kel. Tani	- Mengadakan pertemuan/pembinaan kelompok tani
4.	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)	- Merencanakan pembangunan desa - Menggerakkan masyarakat dalam pembangunan - Melaksanakan pembangunan desa
6.	Forum Kader Pemberdayaan Masyarakat	- Merencanakan dan melaksanakan pembangunan desa
7.	Kelompok gotong royong	- Kerja bakti membersihkan lingkungan - Melaksanakan pembangunan desa

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Masyarakat desa Tanggul merupakan yang peduli akan kemaslahatan desanya. Ini di buktikan dengan adanya kegitan rutinan gotong-royong

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(membantu) tanpa upah yang masih aktif. Berdasarkan data profil tahun 2011, kegiatan gotong-royong yang aktif adalah sebagai berikut:

TABEL VII
Lembaga Gotong-Royong

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH	
			2010	2011
1	2	3	4	5
1.	Kegotong-royongan penduduk	1. Membangun rumah	15 kali	12 kali
		2. Menjaga kebersihan	4 kali	4 kali
		3. Membangun jalan/jembatan	1 kali	1 kali
		4. Membangun saluran irigasi	1 kali	-
		5. Penanggulangan bencana	4 kali	4 kali
		6. Kegiatan bulan bhakti gotong-royong	Ada	Ada

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

5. Aspek Ekonomi Masyarakat

Penghasilan rata-rata masyarakat desa Tanggul dapat dikategorikan cukup. Pengelompokan ini berdasarkan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan primer maupun sekunder mereka masing-masing. Sudah banyak dari masyarakat desa Tanggul yang memiliki TV, telpon, sepeda motor dll. Dan cukup banyak dari masyarakat desa Tanggul yang memiliki mobil.

Akan tetapi tidak sedikit pula dari masyarakat desa Tanggul yang tergolong pada golongan bawah (keluarga miskin), yang mana ini terlihat pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keadaan rumah mereka, masih mengharapkan tunjangan dari pemerintah, bahkan untuk memenuhi kebutuhan primer mereka pun masih mengalami kendala.

Untuk lebih jelasnya mengenai data pengangguran serta tingkat kesejahteraan masyarakat desa Tanggul dapat dilahat pada tabel di bawah ini:

TABEL VIII
Ekonomi Masyarakat

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH	
			2010	2011
1	2	3	4	5
1.	Pengangguran	1. Jumlah penduduk usia kerja 15 – 56 tahun	3.418 orang	3.439 orang
		2. Jumlah penduduk usia 15 – 56 tahun tidak bekerja	268 orang	288 orang
		3. Penduduk wanita usia 15 – 56 tahun menjadi ibu RT	1.144 orang	1.152 orang
		4. Penduduk usia > 15 tahun cacat sehingga tidak dapat bekerja	4 orang	4 orang
2.	Tingkat kesejahteraan	1. Jumlah keluarga	1.256 KK	1.262 KK
		2. Jumlah keluarga sejahtera plus (kelas atas)	325 KK	335 KK
		3. Jumlah keluarga sejahtera (kelas menengah)	705 KK	706 KK
		4. Jumlah keluarga prasejahtera (kelas bawah)	226 KK	221 KK

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun yang tergolong pada keluarga prasejahtera (keluarga kelas bawah), dapat di kategorikan menjadi 3 kriteria diantaranya:

a. Keluarga prasejahtera 1, yaitu keluarga yang tergolong tidak bisa makan, tidak bisa sekolah, dan tidak bisa berobat.
b. Keluarga prasejahtera 2, yaitu keluarga yang tergolong bisa makan, tidak bisa sekolah, dan tidak bisa berobat.
c. Keluarga prasejahtera 3, yaitu keluarga yang tergolong bisa makan, bisa sekolah, akan tetapi tidak bisa berobat.

Dari beberapa kriteria diatas, masyarakat desa Tanggul pra sejahtera hanya tergolong pada keluarga pra sejahtera 2 dan keluarga pra sejahtera 3.

Pemerintah desa pun tidak tinggal diam dengan keadaan masyarakatnya seperti ini, pihak desa mengupayakan beberapa permintaan bantuan ke pemerintah kebupaten. Dan hasilnya ada beberapa bantuan yang diberikan kepada masyarakat pra sejahtera desa Tanggul, diantaranya:

a. PKH (Program Keluarga Harapan)

   Program ini diberikan bagi keluarga yang masih memiliki anak usia sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah pertama (SMP). Bantuannya berupa uang sebesar 300.000 – 700.000 setiap 3 bulan sekali, ini bertujuan agar anak-anak mereka yang tidak bisa bersekolah diharapkan untuk melanjutkan sekolahnya dengan bantuan tersebut.

   Adapun data-data keluarga pra sejahtera yang berhak mendapatkan bantuan PKH (Program Keluarga Harapan), antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL IX
Penerima Bantuan PKH

No	Nama Kepala Keluarga	Alamat
1.	Suhermiati	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
2.	Minten	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
3.	Ngatminah	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
4.	Karjono	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
5.	Irkhanul Kirom	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
6.	Aripin	Desa Tanggul Kidul RT.01 RW.03
7.	Naim	Desa Tanggul Kidul RT.03 RW.03
8.	Sutik	Desa Tanggul Kidul RT.03 RW.03
9.	M. Jupri	Desa Tanggul Kidul RT.04 RW.03
10.	Nuriadi	Desa Tanggul Kidul RT.05 RW.03
11.	Mukromun	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
12.	Kosim	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
13.	Suliyono	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
14.	Titin Suhartini	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
15.	Kusrotin Aini	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
16.	Musawimin	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
17.	M. Chalim	Desa Tanggul Kulon RT.01 RW.01
18.	Sumpono	Desa Tanggul Kulon RT.02 RW.01
19.	Mistri	Desa Tanggul Kulon RT.02 RW.01
20.	Winarto	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
21.	Sunariyati	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
22.	Nasikin	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
23.	Sumadi	Desa Tanggul Kulon RT.03 RW.01
24.	Bakir	Desa Tanggul Kulon RT.04 RW.01
25.	Masrukah	Desa Tanggul Kulon RT.04 RW.01
26.	Luluk Umayaroh	Desa Tanggul Kulon RT.04 RW.01
27.	Suyono	Desa Tanggul Wetan RT.01 RW.02
28.	Sri Utami	Desa Tanggul Wetan RT.01 RW.02
29.	Supardi	Desa Tanggul Wetan RT.02 RW.02
30.	Suparman	Desa Tanggul Wetan RT.02 RW.02
31.	Muslikah	Desa Tanggul Wetan RT.03 RW.02
32.	Buasan	Desa Tanggul Wetan RT.03 RW.02

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

33.	Markain	Desa Tanggul Kidul RT.05 RW.03
34.	Wakidi	Desa Tanggul Wetan RT.05 RW.02
35.	Nariyati	Desa Tanggul Wetan RT.05 RW.02

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

b. Beras Miskin

c. Bantuan dari Departemen Perikanan, Perternakan, dan Perdagangan.

Bantuan ini diperuntukkan bagi keluarga pra sejahtera yang mana benar-benar membutuhkan untuk memulai usaha mereka. Bantuan yang diberikan tergantung pada setiap permintaan dari pihak keluarga, misalnya: hewan ternak, gerobak, dll.

Menurut data yang kami terima dari Ibu Sundari selaku penanggung jawab, keluarga yang berhak menerima bantuan ini berjumlah 57 KK. Akan tetapi pada saat ini yang sudah diterima datanya oleh pemerintah pusat dan sudah menerima bantuan tersebut hanya berjumlah 11 KK.

6. Aspek Sosial Keagamaan

Seperti yang telah dipaparkan pada tabel VI, bahwa penduduk desa Tanggul mayoritas beragama Islam yaitu dengan jumlah 4559 orang beragama Islam, 3 orang beragama Kristen, dan 4 orang beragama Hindu. Dengan keadaan seperti ini, maka banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan baik dari pihak desa maupun dari warga setempat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada data profil kegiatan keagamaan desa Tanggul pada tabel di bawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL X
Kegiatan Keagamaan

No.	KEGIATAN	ADA/TIDAK ADA
1	2	3
1.	Jum'atan	Ada
2.	Pengajian umum	Ada
3.	Pengajian bapak-bapak	Ada
4.	Pengajian ibu-ibu	Ada
5.	Pengajian remaja	Ada
6.	Pengajian anak-anak (TPA/TPQ)	Ada
7.	Yasinan ibu-ibu	Ada
8.	Peringatan hari besar	Ada
9.	Halal-bihalal	Ada

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Kegiatan keagamaan tersebut dilakukan rutin oleh masyarakat desa Tanggul setiap seminggu sekali, sebulan sekali, atau pada waktu hari-hari besar. Misalnya: pengajian bapak-bapak dilakukan setiap hari kamis malam jum'at, pengajian ibu-ibu diadakan sebulan sekali pada hari rabu bertempat di Masjid Tanggul, pengajian remaja diadakan seminggu sekali pada hari senin malam selasa, yasinan ibu-ibu diadakan seminggu sekali pada hari rabu siang.

Adapun untuk sarana peribadatan yang ada di desa Tanggul cukup memadai, di setiap dusun sudah terdapat musholla-musholla dan banyaknya TPA/TPQ untuk belajar mengaji bagi anak-anak usia dini maupun dewasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XI
Sarana Peribadatan desa Tanggul

DUSUN	MASJID	MUSHOLLA	TPA/TPQ
1	2	3	4
Tanggul Kulon	1	3	3
Tanggul Tengah	-	3	3
Tanggul Wetan	-	4	2

7. Aspek Pendidikan Masyarakat

Penduduk desa Tanggul merupakan masyarakat yang boleh dikatakan sangat memperdulikan masalah pendidikan anak, ini di buktikan dengan pendidikan anak di desa Tanggul rata-rata lulusan sekolah menengah pertama (SMP) keatas, walaupun yang sampai melanjutkan ke perguruan tinggi (PT) masih sedikit karena kebanyakan dari masyarakat desa Tanggul setelah lulus sekolah menengah atas (SMA) mereka langsung bekerja bahkan ada yang menikah.

Hal ini berdasarkan data profil desa Tanggul tahun 2011, untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan penduduk di desa Tanggul pada tabel berikut ini akan dipaparkan mengenai komposisi jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TABEL XII
Tingkat Pendidikan Penduduk

No.	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	JUMLAH	
			2010	2011
1	2	3	4	5
1.	Pendidikan penduduk usia 15 tahun ke atas	1. Penduduk buta huruf	48 orang	46 orang
		2. Tidak tamat SD/ sederajat	857 orang	857 orang
		3. Tamat SD/sederajat	1.516 orang	1.516 orang
		4. Tamat SLTP/sederajat	816 orang	816 orang
		5. Tamat SLTA/sederajat	1.082 orang	1.082 orang
		6. Tamat Diploma	39 orang	39 orang
		7. Tamat strata 1 (S1)	135 orang	135 orang
		8. Tamat strata 2 (S2)	4 orang	4 orang
2.	Wajib belajar 9 tahun dan putus sekolah	1. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun	459 orang	463 orang
		2. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun masih sekolah	445 orang	452 orang
		3. Jumlah penduduk usia 7-15 tahun putus sekolah	7 orang	5 orang

Sumber : Dokumen Data Profil desa Tanggul

Pengetahuan amat sangat penting bagi kehidupan manusia, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum. Dengan pengetahuan yang dimiliki manusia dapat mengetahui cara berinteraksi dengan Tuhannya, dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sesame manusia, serta dengan alam/lingkungan, sehingga hubungan vertical dan horizontal dapat terlaksana dengan baik.

Mengingat begitu pentingnya peranan pengetahuan bagi manusia, selain pendidikan formal yang didapat oleh masyarakat, pemerintah desa Tanggul telah berupaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dengan mengadakan berbagai macam kegiatan (non formal) seperti: kursus-kursus bagi anak-anak wajib belajar 9 tahun atau yang disebut dengan kelompok kursus LBB Newton dan LBB LEC.

Sedangkan untuk pengetahuan Agama, pemerintah desa telah menggalakkan jam'iyah yasin dan tahlil bagi bapak-bapak dan ibu-ibu, serta pengajian anak-anak yang dilaksanakan di masjid-masjid atau madrasah khusus untuk belajar agama bagi anak-anak.

Supaya lebih jelasnya mengenai prasarana pendidikan yang ada di desa Tanggul, pada tabel dibawah ini akan dipaparkan data mengenai prasarana pendidikan didesa Tanggul

TABEL XIII
Prasarana Pendidikan Penduduk

No.	PRASARANA	JUMLAH	KONDISI
1	2	3	4
1.	PG	1	Baik
2.	TK	1	Baik
3.	RA	1	Baik
4.	SDN	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.	MI	1	Baik
6.	TPA/TPQ	8	Baik

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di desa Tanggul

Setelah dilakukan penelitian di desa Tanggul kec. Wonoayu kab. Sidoarjo, dengan melakukan beberapa cara diantaranya melalui observasi dan wawancara kepada perangkat desa serta masyarakat yang dilakukan secara bertahap, maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam didesa Tanggul di bedakan menjadi dua, diantaranya:

a. Formal

Untuk pendidikan agama Islam secara formal, pelaksanaannya pada setiap sekolah-sekolah formal yang ada di desa Tanggul. Adapun sekolah formal yang ada di desa Tanggul adalah:

1) Sekolah Dasar (SD) Tanggul 1 dan 2

2) Madrasah Ibtidaiyah (MI) As-Syafi'yah

Pelaksanaan serta pengajaran pendidikan agama Islam di bawah naungan guru agama pada setiap masing-masing sekolah. Yang mana guru agama lah yang membimbing serta mendidik siswa-siswanya melalui pelajaran agama (formal) agar mendapatkan pengetahuan agama Islam secara meyeluruh sesuai dengan kemampuan siswa pada setiap tingkatan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Non formal

Sedangkan untuk pendidikan agama Islam secara non formal, pelaksanaannya pada setiap Taman Pendidikan Agama atau yang lebih dikenal dengan TPA dan Taman Pendidikan Qur'an atau yang lebih dikenal dengan TPQ. Yang mana ustadz dan ustadzah lah yang mengajarkan serta membimbing mereka dalam pendidikan agama Islam, yang lebih dikhususkan pada cara belajar serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Selain dari kedua pelaksanaan tersebut yang lebih dikhususkan kepada pendidikan agama Islam pada anak, di desa Tanggul juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang di dukung penuh oleh Kepala Desa, perangkat desa serta masyarakat Tanggul itu sendiri, diantaranya:

1) Tahlilan dan yasinan bapak-bapak
2) Tahlilan dan yasinan ibu-ibu
3) Pengajian remaja masjid
4) Diba'an remaja desa
5) PHBI dan PHBN
6) Pengajian umum
7) Halal-bihalal yang dilakukan rutin oleh perangkat desa pada setiap satu tahun sekali.

2. Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Selain pendidikan formal agama Islam yang di dapat di sekolah, orang tua (keluarga) juga mempunyai peran yang sangat penting bagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelaksanaan pendidikan Agama anak karena keluarga merupakan unit sosial terkecil dan paling utama bagi seorang anak.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada keluarga kelas bawah, dapat diketahui bahwa setiap orang tua mempunyai andil dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah, diantara peranan keluarga (orang tua) dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak yaitu:

a. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keimananan Anak

1) Mengajarkan kepada anak nilai-nilai keimanan kepada Allah

Tugas pertama yang harus diperankan oleh orang tua kepada anak-anaknya ialah mengajarkan dasar-dasar keimanan pada anak, meskipun keluarga kelas bawah rata-rata tidak berpendidikan tinggi akan tetapi mereka mengaku bahwa pendidikan keimanan haruslah ditanamkan pada jiwa anak. Dengan cara mengajarkan kalimat

"لا اله الا الله محمد الرسول الله" bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh salah satu warga desa Tanggul Bapak Andik Darsono, bahwa:

"Secara ringkas dapat dikatakan bahwa nilai-nilai keimanan kepada Allah bagi anak-anak merupakan hal yang sangat penting dan utama, sebab tanpa adanya dasar keimanan kepada Allah anak-anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak akan mengetahui tentang tanggung jawabnya sebagai Makhluk Tuhan Yang Maha Esa."

2) Menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak

Meskipun dalam keluarga kelas bawah yang sebagian dari mereka tidak mendapatkan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi ini tidak menjadi penghalang bagi para orang tua untuk menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak meskipun hanya sekedar mengingatkan dan menceritakan tentang kisah-kisah Nabi pada anak-anak mereka.

b. Peran Orang Tua dalam Melaksanakan Syari'at Islam

1) Membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama Islam

Pendidikan agama Islam yang telah didapat oleh anak baik itu secara formal maupun non formal haruslah di tanamkan secara betul-betul pada jiwa anak, hal ini dilakukan oleh setiap orang tua kelas bawah desa Tanggul dengan cara membiasakan kepada anak-anak mereka untuk menjalankan ajaran agama Islam.

Ini terbukti dari hasil wawancara, yang mana kebanyakan dari para orang tua kelas bawah desa Tanggul menjawab bahwa mereka selalu menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan ajaran agama Islam, bukan saja dari segi ibadah akan tetapi dari segi keimanan dan akhlak meskipun dalam keadaan sebenarnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

para orang tua pun tidak terlalu menguasai akan ajaran agama Islam. Akan tetapi mereka mengaku selalu berusaha untuk membiasakan kepada anak-anak mereka agar menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

2) Mengontrol dan mengingatkan kegiatan ibadah anak

Ibadah atau syari'at adalah hal penting yang harus diketahui oleh anak sejak kecil, ibadah utama yang harus diperkenalkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka adalah ibadah sholat dan puasa karena ini melatih anak untuk lebih mengenal tentang ajaran-ajaran Islam.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada keluarga kelas bawah desa tanggul, hampir semua orang tua mengajarkan serta mengontrol kegiatan ibadah anak, meskipun ini tidak mereka lakukan setiap waktu dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Akan tetapi para orang tua selalu berusaha mengingatkan ketika waktu sholat tiba, mengingatkan ketika waktu mengaji tiba, serta mengajak anak-anak mereka untuk berpuasa pada bulan suci Ramadhan.

c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak

1) Memberikan contoh teladan yang baik pada anak

Perilaku yang akan ditiru pertama kali oleh seorang anak adalah perilaku kedua orang tuanya, ini menjadi kesadaran betul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi keluarga kelas bawah di desa Tanggul. Mereka mengaku bahwa meskipun tidak bisa memberikan bimbingan agama 100% kepada anak-anak mereka secara langsung, para orang tua kelas bawah di desa Tanggul tetap mengusahakan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada anak-anaknya dengan cara menjaga perilaku mereka sendiri di depan anak-anak mereka, terutama di depan anak-anak mereka yang masih di bawah umur.

Peran ini dilakukan oleh para orang tua yang mana harapan mereka adalah agar anak-anak mereka tidak terjerumus oleh perilaku-perilaku yang tidak baik.

2) Mengarahkan anak untuk bersikap baik

Selain memberikan contoh kepada anak-anak, para orang tua kelas bawah desa Tanggul juga memberikan peran dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk bersikap baik. Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan, mereka mengaku bahwa perkembangan zaman sekarang ini sangat mempengaruhi perkembangan anak maka dari itu para orang tua tidak pernah bosan untuk mengarahkan anak bersikap baik kepada siapa pun, tidak hanya kepada orang yang lebih tua akan tetapi kepada teman-teman seusianya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menegur anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik

"Sangatlah wajar ketika anak melakukan suatu kesalahan/ perbuatan yang tidak baik, akan tetapi janganlah bosan untuk menegurnya karena ini sangatlah mempengaruhi perilaku anak dimasa yang akan datang". Inilah yang diungkapkan oleh kebanyakan orang tua kelas bawah desa Tanggul.

Disini sudah jelas bahwa setiap orang tua meskipun mereka dari kalangan bawah tidak menginginkan anak-anak mereka terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik, maka dari itu peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting, ini terlihat dari usaha orang tua kelas bawah desa Tanggul yang selalu menegur dan memperingati anak-anak mereka ketika melakukan suatu perbuatan yang tidak baik.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Kelas Bawah

Proses pelaksanaan pendidikan agama Islam pada setiap keluarga berbeda-beda, tergantung pada tingkat pendidikan agama yang dimiliki oleh keluarga serta sejauh mana perhatian keluarga (orang tua) dalam membimbing serta mendidik anak-anak mereka dalam hal pendidikan agama Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun wujud kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada keluarga kelas bawah meliputi:

a. Melaksanakan ajaran agama Islam secara teratur dan rutin, misalnya: mengerjakan sholat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan membaca al-Qur'an.
b. Memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, misalnya: mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar rumah, membaca do'a ketika akan hendak melakukan berbagai kegiatan, menyapa atau menegur sesama teman, serta selalu mengerjakan tugas rumah dengan baik.
c. Mengarahkan anak untuk bersikap baik, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyayangi sesama saudara, saling hormat sesama teman, tidak boleh berkata jelek, dan tidak boleh berkelahi.

Dari penelitian yang saya lakukan pada keluarga kelas bawah, di sini dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak cukup terlaksana dengan baik, ini terbukti bahwa hampir setiap orang tua kelas bawah memberikan peran yang positif kepada anak guna memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Para orang tua juga memberikan perhatian, serta bimbingan kepada anak-anak mereka terutama bagi anak di bawah umur. Meskipun dalam realitanya, para orang tua kurang mampu dalam hal memberikan pendidikan agama secara langsung kepada anak dikarenakan kurangnya pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama Islam yang mereka miliki serta kurangnya waktu yang mereka punya dikarenakan harus memenuhi kebutuhan keluarganya, akan tetapi para orang tua kelas bawah sadar bahwa pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka sangatlah penting, seperti yang dikatakan oleh Bapak Rukhan warga desa Tanggul RT.04 RW. 01: "Meskipun kami para orang tua tidak memiliki ilmu agama yang baik, tapi kami menginginkan anak-anak kami memiliki bekal ilmu agama untuk masa depan mereka."

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Setelah seluruh data hasil penelitian terkumpul, sebagai langkah lanjutnya adalah melakukan analisis data. Karena menganalisa data adalah merupakan kegiatan inti yang terpenting dan terpenting dalam suatu penelitian, analisa adalah suatu proses mulai dari pengaturan urutab data, kategori, dan satuan uraian dasar.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis non statistic yang sesuai dengan data deskriptif, yaitu analisa menurut isi. Sehingga dalam menganalisa data, peneliti pertama-tama membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisa data dilakukan secara induktif atau penelitian kualitatif, yaitu dimulai dari fakta empiris, peneliti bertujuan ke lapangan mempelajari, menganalisa, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fonomena yang ada di lapangan yang kemudian di bentuk ke dalam bangunan teori. Bukan dari teori yang sudah ada, melainkan dikembangkan dari data di lapangan. Data dalam rangkaian kualitatif selalu berbentuk kata-kata, bukan rangkaian angka-angka.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang keadaan desa Tanggul kecamatan Wonoayu, utamanya adalah tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa maupun dalam keluarga kelas bawah, dan tentang peranan orang tua (keluarga) dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendasar data yang di peroleh bahwa desa Tanggul merupakan desa yang berpotensi untuk mendukung aktifitas baik sektor pemerintahan, ekonomi, dan sosial budaya. Sebagian besar penduduk desa Tanggul adalah beragama Islam, ini dibuktikan dari data desa yang menerangkan bahwa jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 4559 orang, 3 orang beragama Kristen, dan 4 orang beragama Hindu.

Masyarakat desa Tanggul merupakan masyarakat yang dapat dikatakan sangat memperdulikan masalah pendidikan anak, baik pendidikan formal maupun non formal. Ini berdasarkan data yang didapat bahwa pada tahun 2011 ini jumlah penduduk usia 7 – 15 tahun yang putus sekolah hanya berjumlah 5 orang. Dan untuk pendidikan agama anak, masyarakat desa Tanggul memberikan kursus tambahan TPA/TPQ di luar pendidikan agama yang di terima di masing-masing sekolah.

Masalah kesejahteraan masyarakat desa Tanggul dapat dikatakan cukup baik, ini dapat dibuktikan dari jumlah keseluruhan KK, hanya 28% KK yang tergolong keluarga prasejahtera (kelas bawah). Akan tetapi dalam hal ini pun pihak pemerintah desa selalu megusahakan dan pengupayakan bantuan untuk keluarga prasejahtera, seperti: selalu tepat waktu memberikan tunjangan kepada keluarga prasejahtera berupa beras masyarakat miskin dan PKH (Program keluarga Harapan) yang berupa uang sebesar Rp 300.000-Rp 700.000 setiap 3 bulan sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah dilakukan penelitian di desa Tanggul kecamatan Wonoayu secara langsung dan mendalam, data yang dipaparkan terfokus pada beberapa pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Desa Tanggul

Mayoritas masyarakat desa Tanggul sangatlah mementingkan pendidikan agama Islam bagi anak-anak mereka, ini dapat dilihat dari antusias penduduk yang memberikan kursus tambahan agama bagi anak-anak mereka, dan juga partisipasi masyarakat ketika diadakan kegiatan keagamaan di desa. Bahkan ketika diadakan pengajian umum partisipasi penduduk tidak hanya saja berupa sumbangan uang akan tetapi berupa sumbangan makanan juga guna memeriahkan kegiatan kegamaan tersebut.

Adapun pelaksanaan pendidikan agama Islam didesa Tanggul di bedakan menjadi dua, diantaranya:

a. Formal

Untuk pendidikan agama Islam secara formal, pelaksanaannya pada setiap sekolah-sekolah formal yang ada di desa Tanggul. Adapun sekolah formal yang ada di desa Tanggul adalah:

1) Sekolah Dasar (SD) Tanggul 1 dan 2
2) Madrasah Ibtidaiyah (MI) As-Syafi'yah

Pelaksanaan serta pengajaran pendidikan agama Islam di bawah naungan guru agama pada setiap masing-masing sekolah. Yang mana guru agama lah yang membimbing serta mendidik siswa-siswanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pelajaran agama (formal) agar mendapatkan pengetahuan agama Islam secara meyeluruh sesuai dengan kemampuan siswa pada setiap tingkatan kelas.

b. Non formal

Selain pelaksanaan pendidikan Agama Islam yang terlaksana secara formal pada setiap sekolah-sekolah, di desa Tanggul juga banyak terlaksana pendidikan agama Islam secara non formal, pelaksanaannya pada setiap Taman Pendidikan Agama atau yang lebih dikenal dengan TPA dan Taman Pendidikan Qur'an atau yang lebih dikenal dengan TPQ. Yang mana ustadz dan ustadzah lah yang mengajarkan serta membimbing mereka dalam pendidikan agama Islam, yang lebih dikhususkan pada cara belajar serta membaca ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan adanya perpaduan antara pendidikan agama Islam secara formal dan non formal, maka pendidikan agama Islam bagi anak-anak dapat terpenuhi dengan baik.

Selain dari kedua pelaksanaan tersebut yang lebih dikhususkan kepada pendidikan agama Islam pada anak, di desa Tanggul juga terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang di dukung penuh oleh Kepala Desa, perangkat desa serta masyarakat Tanggul itu sendiri, diantaranya:

1) Tahlilan dan yasinan bapak-bapak, yang diadakan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari kamis malam jum'at.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Tahlilan ibu-ibu, yang diadakan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari Rabu siang
3) Khataman Qur'an ibu-ibu, yang diadakan pada setiap 1 bulan sekali.
4) Pengajian remaja masjid, yang diadakan setiap 2 minggu sekali yaitu pada hari minggu malam senin.
5) Diba'an remaja desa, yang didakan setiap 1 minggu sekali yaitu pada hari senin malam selasa
6) PHBI dan PHBN, khusus untuk acara ini diadakan oleh penyelenggara-penyelenggara misalnya: dari pihak desa, pondok-pondok pesantren dan sekolah-sekolah formal.
7) Pengajian umum
8) Halal-bihalal yang dilaksanakan rutin oleh perangkat desa pada setiap satu tahun sekali yaitu pada Hari Raya Idul Fitri.

2. Peranan Keluarga dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Para orang tua kelas bawah desa tanggul mengungkapkan bahwa bimbingan akan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak sangatlah diperhatikan dengan baik. Selain pendidikan formal agama Islam yang di dapat di sekolah, orang tua (keluarga) juga mempunyai peran yang sangat penting bagi pelaksanaan pendidikan Agama anak .

Mereka (keluarga kelas bawah) menyadari bahwa setiap orang tua mempunyai andil dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam di rumah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meskipun itu tidak mereka lakukan secara terus-menerus, diantara peranan keluarga (orang tua) dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak yaitu:

a. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Keimananan Anak

1) Mengajarkan kepada anak nilai-nilai keimanan kepada Allah

Dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, peran utama yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya ialah mengajarkan dasar-dasar keimanan pada anak, meskipun keluarga kelas bawah rata-rata tidak berpendidikan tinggi akan tetapi mereka mengaku bahwa pendidikan keimanan haruslah ditanamkan pada jiwa anak. Dengan cara mengajarkan kalimat

"لا اله الا الله محمد الرسول الله" bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, Nabi Muhammad adalah utusan Allah.

Berbekal dan berpedoman pada kalimat diatas, para orang tua memperkenalkan kepada anak-anak mereka siapa yang menciptakannya dan seluruh alam, serta memperkenalkan siapa para Nabi utusan Allah. Sehingga itu menjadi modal bagi anak untuk mempelajari agama Islam secara lebih mendalam lagi.

Dalam hal ini, para orang tua kelas bawah sangat memperhatikan nilai-nilai keimanan untuk anak-anak mereka,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena bekal pertama yang harus diberikan kepada anak adalah iman dan percaya kepada Allah.

2) Menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak

Meskipun dalam keluarga kelas bawah yang sebagian dari mereka tidak mendapatkan pendidikan agama dengan baik, akan tetapi ini tidak menjadi penghalang bagi para orang tua untuk menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak meskipun hanya sekedar mengingatkan dan menceritakan tentang kisah-kisah Nabi pada anak-anak mereka.

b. Peran Orang Tua dalam Melaksanakan Syari'at Islam

1) Membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama Islam

Pendidikan agama Islam yang telah didapat oleh anak baik itu secara formal maupun non formal haruslah di tanamkan secara betul-betul pada jiwa anak, hal ini dilakukan oleh setiap orang tua kelas bawah desa Tanggul dengan cara membiasakan kepada anak-anak mereka untuk menjalankan ajaran agama Islam.

Kebanyakan orang tua kelas bawah selalu menyuruh anak-anak mereka untuk melaksanakan ajaran agama Islam, bukan saja dari segi ibadah akan tetapi dari segi keimanan dan akhlak meskipun dalam keadaan sebenarnya para orang tua pun tidak terlalu menguasai akan ajaran agama Islam. Akan tetapi mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu berusaha untuk membiasakan kepada anak-anak mereka agar menjalankan ajaran agama Islam dengan baik.

2) Mengontrol dan mengingatkan kegiatan ibadah anak

Ibadah atau syari'at adalah hal penting yang harus diketahui oleh anak sejak kecil, ibadah utama yang harus diperkenalkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka adalah ibadah sholat dan puasa karena ini melatih anak untuk lebih mengenal tentang ajaran-ajaran Islam.

Hampir semua orang tua mengajarkan serta mengontrol kegiatan ibadah anak, meskipun ini tidak mereka lakukan setiap waktu dikarenakan kesibukan mereka dalam mencari nafkah. Akan tetapi para orang tua selalu berusaha mengingatkan ketika waktu sholat tiba, mengingatkan ketika waktu mengaji tiba, serta mengajak anak-anak mereka untuk berpuasa pada bulan suci Ramadhan.

c. Peran Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak Anak

1) Memberikan contoh teladan yang baik pada anak

Perilaku yang akan ditiru pertama kali oleh seorang anak adalah perilaku kedua orang tuanya, ini menjadi kesadaran betul bagi keluarga kelas bawah di desa Tanggul. Mereka beranggapan bahwa meskipun tidak bisa memberikan bimbingan agama 100% kepada anak-anak mereka secara langsung, para orang tua kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah di desa Tanggul tetap mengusahakan untuk memberikan contoh teladan yang baik pada anak-anaknya dengan cara menjaga perilaku mereka sendiri di depan anak-anak mereka, terutama di depan anak-anak mereka yang masih di bawah umur.

Walaupun pada kenyataannya kebanyakan para orang tua kelas bawah tidak bisa mengikuti perkembangan anak dengan baik, akan tetapi peran ini dilaksanakan semaksimal mungkin oleh para orang tua yang mana harapan mereka adalah agar anak-anak mereka tidak terjerumus oleh perilaku-perilaku yang tidak baik.

2) Mengarahkan anak untuk bersikap baik

Peran orang tua dalam hal ini sangat baik karena mayoritas keluarga kelas bawah desa Tanggul selain memberikan contoh kepada anak-anak, para orang tua juga memberikan peran dalam mengarahkan anak-anak mereka untuk bersikap baik. Para orang tua menyadari bahwa perkembangan zaman pada saat ini sangat mempengaruhi perkembangan anak, maka dari itu para orang tua tidak pernah bosan untuk mengarahkan anak bersikap baik kepada siapa pun, tidak hanya kepada orang yang lebih tua akan tetapi kepada teman-teman seusianya.

3) Menegur anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik

Para orang tua kelas bawah desa Tanggul mengungkapkan bahwa "Sangatlah wajar ketika anak melakukan suatu kesalahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau perbuatan yang tidak baik, akan tetapi janganlah bosan untuk menegurnya karena ini sangatlah mempengaruhi perilaku anak dimasa yang akan datang".

Itulah yang menjadi pedoman bagi para orang tua agar tidak bosan dalam menegur anak-anak mereka yang melakukan kesalahan.

Disini sudah jelaslah bahwa setiap orang tua meskipun mereka dari kalangan bawah tidak menginginkan anak-anak mereka terjerumus dalam perbuatan yang tidak baik, maka dari itu peran orang tua dalam hal ini sangatlah penting, ini terlihat dari usaha orang tua kelas bawah desa Tanggul yang selalu menegur, memperingati serta memberikan hukuman (jika diperlukan) kepada anak-anak mereka ketika melakukan suatu perbuatan yang tidak baik.

3. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada Keluarga Kelas Bawah

Pendidikan agama Islam tidak hanya saja penting bagi orang-orang yang mempunyai derajat, akan tetapi Pendidikan Agama Islam sangatlah penting bagi semua orang baik dari kalangan sosial atas sampai kalangan sosial bawah, terutama bagi anak-anak mulai usia dini sampai menginjak dewasa.

Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada setiap keluarga berbeda-beda, tergantung pada tingkat pendidikan agama yang dimiliki oleh keluarga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta sejauh mana perhatian keluarga (orang tua) dalam membimbing serta mendidik anak-anak mereka dalam hal pendidikan agama Islam.

Adapun wujud kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada pada keluarga kelas bawah meliputi:

a. Melaksanakan ajaran agama Islam secara teratur dan rutin, misalnya: mengerjakan sholat lima waktu, puasa pada bulan Ramadhan, dan membaca al-Qur'an.
b. Memberikan contoh teladan yang baik kepada anak, misalnya: mengucapkan salam ketika hendak masuk atau keluar rumah, membaca do'a ketika akan hendak melakukan berbagai kegiatan, menyapa atau menegur sesama teman, serta selalu mengerjakan tugas rumah dengan baik.
c. Mengarahkan anak untuk bersikap baik, misalnya: menghormati yang lebih tua, menyayangi sesama saudara, saling hormat sesama teman, tidak boleh berkata jelek, dan tidak boleh berkelahi.

Pada keluarga kelas bawah desa Tanggul kecamatan Wonoayu dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak cukup terlaksana dengan baik, ini terbukti bahwa hampir setiap orang tua kelas bawah memberikan peran yang positif kepada anak guna memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Tidak berhenti di situ saja, para orang tua kelas bawah juga memberikan perhatian serta bimbingan kepada anak-anak mereka terutama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak yang masih di bawah umur, meskipun mereka para orang tua juga menyadari akan keterbatasan pendidikan agama Islam yang mereka miliki.

Akan tetapi selain segi positif yang diperlihatkan dalam melakukan perannya sebagai orang tua, terdapat beberapa kendala yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya:

a. Kurangnya pendidikan agama Islam yang mereka miliki, ini menjadi kendala bagi keluarga di karenakan pihak keluarga (orang tua) tidak mampu membimbing secara langsung anak-anak mereka.
b. Kurangnya waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mengontrol serta mengawasi perkembangan agama anak, dikarenakan para orang tua harus memenuhi kebutuhan keluarganya.

Akan tetapi terlepas dari semua itu, para orang tua tetap menyadari bahwa pendidikan agama Islam sangatlah penting bagi anak-anak mereka, ini dibuktikan dengan cukup banyaknya peran positif yang dilakukan oleh orang tua meskipun pendidikan serta waktu yang mereka punya tidak cukup untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak-anak mereka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG
8439407-5953789

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dengan berdasar pada data-data yang telah dikumpulkan, baik dari hasil interview, dokumentasi, dan observasi, serta landasan teoritis, kemudian dilakukan analisis untuk memperoleh data yang akurat tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga kelas bawah di desa Tanggul kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Tanggul itu sendiri di bedakan menjadi dua, yaitu: Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara formal, yang mana pelaksanaannya pada sekolah-sekolah formal yang ada di desa Tanggul dan Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan secara non formal, yang mana pelaksanaannya pada TPA/TPQ setempat. Serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya yang di dukung penuh oleh pihak desa.
2. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga kelas bawah, terutama bagi anak-anak tidak pernah lepas dari peran para orang tua. Peranan yang dilakukan para orang tua kelas bawah dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam, diantaranya sebagai berikut: 1) Peran orang tua dalam pendidikan keimanan anak, antara lain: Mengajarkan kepada anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nilai-nilai keimanan kepada Allah dan Menanamkan rasa cinta Rasul pada diri anak. 2) Peran orang tua dalam melaksanakan syari'at Islam, diantaranya: Membiasakan anak untuk menjalankan ajaran agama Islam dan mengontrol dan mengingatkan kegiatan ibadah anak. 3) Peran orang tua dalam pendidikan akhlak anak, antara lain: Memberikan contoh teladan yang baik pada anak, mengarahkan anak untuk bersikap baik, menegur anak ketika melakukan perbuatan yang tidak baik, dan memberikan kursus tambahan (TPA/TPQ) di luar sekolah formal.

3. Pelaksanaan pendidikan agama Islam pada keluarga kelas bawah sudah tergolong cukup baik, ini dapat dilihat dari segala wujud kegiatan yang ada pada keluarga kelas bawah serta peran orang tua yang tidak pernah lepas untuk membimbing serta mengontrol perkembangan agama anak-anak mereka. Meskipun pada realitanya masih terdapat sedikit kendala yang dirasakan oleh para orang tua kelas bawah, diantanya: kurangnya pendidikan agama Islam yang mereka miliki dan kurangnya waktu yang dimiliki orang tua untuk mengontrol serta mengawasi perkembangan agama anak.

B. Saran-Saran

Dalam rangka mewujudkan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang baik seperti yang di harapkan oleh setiap individu, maka bersama ini penulis kemukakan saran-saran sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Kepada Orang Tua (Keluarga Kelas Bawah)
   a. Orang tua sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya hendaknya selalu membiasakan dirinya dengan kebiasaan yang baik, memberikan tauladan yang selalu mencerminkan kehidupan yang agamis, baik itu dalam bentuk perhatian, sikap maupun perbuatan.
   b. Bagi para orang tua khususnya kelas bawah hendaknya semaksimal mungkin meluangkan waktunya untuk mengontrol serta membimbing pendidikan agama Islam bagi anak-anaknya.
2. Kepada Masyarakat

   Kepada masyarakat desa Tanggul kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo yang pada umumnya beragama Islam, dan khususnya pada para orang tua atau keluarga yang masih mempunyai anak pada masa pertumbuhannnya dan perkembangannya, hendaknya orang tua ataupun keluarga sebagai produk tingkah laku bagi anak-anaknya. Maksudnya, segala tingkah laku yang dilakukan oleh orang tuanya atau keluarganya secara tidak langsung akan terefleksi pada kehidupan pribadi anak selanjutnya. Maka dari itu, orang tua serta keluarga harus pandai memanfaatkan masa-masa perkembangan anak sebaik-baiknya.
3. Kepada Kepala Desa

   Di dalam suatu desa agar senantiasa desanya tercipta kehidupan yang agamis, maka sebagai kepala desa hendaknya selalu mendukung dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti semua kegiatan keagamaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakatnya, dalam rangka usaha membina pribadi pribadi anak agar menjadi pribadi Muslim. Karena pada dasarnya, seorang anak adalah merupakan tumpunan masa depan orang tua serta keluarga sebagai generasi penerus bangsa dan agama.

4. Kepada Para Pembaca

Para pembaca hendaknya dapat mengambil masukan-masukan yang dapat diterapkan dalam setiap langkah kehidupan, sesuai dengan situasi dan kondisi zaman yang terus berlangsung dan setiap saat akan berubah

C. Penutup

Alhamdulillah, berkat rahmat, taufiq serta hidayah dari Allah SWT, maka selesailah penulisan skripsi ini. Semoga ada guna dan manfaatnya baik bagi penulis, bagi masyarakat desa Tanggul, khususnya bagi keluarga kelas bawah desa Tanggul kecamatan Wonoayu kabupaten Sidoarjo, dan bagi para pembaca umumnya.

Penulis yakin, bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak terdapat kesalahan, kelemahan, kekurangan, dan kejanggalan-kejanggalan di dalamnya. Hal ini disebabkan karena sangat terbatasnya wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki.

Untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kepada semua pihak, untuk memberikan saran, kritik dan masukan yang bersifat membangun demi perbaikan den kesempurnaan untuk penulisan-penulisan yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhirnya, semoga skripsi yang masih jauh dari kesempurnaan ini dapat menjadi penunjang bagi perkembangan ilmu pengetahuan, dan diridloi oleh Allah SWT sebagai amal ibadah yang baik.

Amiin yaa robbal 'alamiin.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005

Ahmadi, Abu, Islam *Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 1992

Ahmadi, Abu dkk, *Ilmu Sosial dasar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991

Aly, Heri Noer dan Munzier, S, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Friska Agung Insani, 2003

Al-Jamali, Muhammad Fadhil, *Tarbiyah al-Insan al-Jadid*, Al-Tunissiyyah: al-Syarikat, tt

Amini, Ibrahim , *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, Jakarta: Al-Huda, 2006

Arikunto, Suharsimi , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

Conen, Bruce J, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992

Daradjat, Zakiyah, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1991

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan terjemahanya*, Semarang: C.V. Toha Putra, 1989

Gunarsa, Singgih D, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1981

Harton, Paul B. Chester L. Hunt, Sosiologi Jilid 2, Jakarta: PT. Erlangga: 1996

Hadi , Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offsed, 1994

Marzuki, Choiron, *Anak Saleh Dalam Asuhan Ibu Muslimah*, Yogyakarta, Mitra Pustaka, 1998

Ma'athi, Musthafa Abul, *Membimbing Anak Gemar Sholat*, Surakarta: PT. Insan Kamil, 2008

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 2002

Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Partawisastro, Koestoer, *Dinamika Psikologi Sosial*, Jakarta: PT. Erlangga, 1983

Purwanto, M. Ngalim, *Psikologi Pendidikan,* Bandung: PT.Remaja Risdakarya, 1990

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Kalam Mulia, 2005

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2006

Sabri, Alisuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005

Subagyo, Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek,* Jakarta: Rineka cipta: 2004

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009)

Sulaiman, Abu Amr Ahmad, *Metode Pendidikan Anak Muslim Usia 6 – 9 tahun*, Jakarta: Darul Haq, 2005

Syafe'I, Rachmat, *Ilmu Ushul Fiqih*, Bandung: PT. Pustaka Setia, 2007

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007

Teryy , George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi, *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu Fakultas Tarbiyah*, Surabaya: Fakultas Tarbiyah, 2008

UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan PP RI Tahun 2010 *tentang Penyelenggaraan Pendidikan serta Wajib Belajar*, Bandung: Citra Umbara, 2010

Undang-Undang Perkawinan di Indonesia, Surabaya: Arkola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Organisasi.org/arti-definisi-pengertian/www.jothi.or.id

http://Id.wikisource.org/wiki/Undang_Undang_Dasar_Negara_Republik_Indonesia_Tahun_1945

http://kicksmile.blogspot.com/2009/12/kelas-sosial-dan-status-sosial.html

http://purnawati2008.wordpress.com/2008/05/06/sosiologi-kelas-sosial/

http://alhasyi mieahmad.multiply.com/journal/item/13

Wanvisioner.blogspot.com/2009/05/poac-planning-organizing-actuating-and.html

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id